

**EVALUASI PROGRAM PUMP-PB (PENGEMBANGAN USAHA  
MINA PEDESAAN-PERIKANAN BUDIDAYA) DAN  
TINGKAT KESEJAHTERAAN KELOMPOK PEMBUDIDAYA  
(Studi Kasus di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur)**

**SKRIPSI  
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :  
**RIKA RATIH**  
NIM. 125080401111014



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2016**

**EVALUASI PROGRAM PUMP-PB (PENGEMBANGAN USAHA  
MINA PEDESAAN-PERIKANAN BUDIDAYA) DAN  
TINGKAT KESEJAHTERAAN KELOMPOK PEMBUDIDAYA  
(Studi Kasus di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur)**

**SKRIPSI  
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan  
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Brawijaya**

**Oleh :  
RIKA RATIH  
NIM. 125080401111014**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2016**

SKRIPSI

EVALUASI PROGRAM PUMP-PB (PENGEMBANGAN USAHA MINA  
PEDESAAN-PERIKANAN BUDIDAYA) DAN  
TINGKAT KESEJAHTERAAN KELOMPOK PEMBUDDAYA  
(Studi Kasus di Kabupaten Nganjuk)

Oleh :  
RIKA RATIH  
NIM. 125080401111014

Telah dipertahankan didepan dosen  
penguji pada tanggal 12 Mei 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
SK Dekan No. : .....  
Tanggal : .....

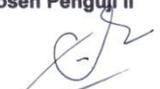
Dosen Penguji I

  
(Dr. Ir. Anthon Efani, MP)  
NIP. 19650717 199103 1 006  
Tanggal : 01 JUN 2016

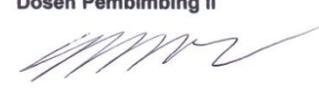
Menyetujui  
Dosen Pembimbing I

  
(Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP)  
NIP. 19640228 198903 2 011  
Tanggal : 01 JUN 2016

Dosen Penguji II

  
(Erlinda Indrayani, S.Pi, M.Si)  
NIP. 19740220 200312 2 001  
Tanggal : 01 JUN 2016

Dosen Pembimbing II

  
(Dr. Ir. Edi Susilo, MS)  
NIP. 19591205 198503 1 003  
Tanggal : 01 JUN 2016

Mengetahui,  
Ketua Jurusan SEPK  
  
(Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP)  
NIP. 19610417 199003 1 001  
Tanggal : 01 JUN 2016



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.



Malang, 12 Mei 2016

Mahasiswa

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Dr. Ir. Edi Susilo, MS selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan arahan yang sistematis dalam menyelesaikan laporan skripsi.
2. Dr. Ir. Anthon Efani, MP selaku Dosen Penguji Pertama dan Erlinda Indrayani, S.Pi, M.Si selaku Dosen Penguji Kedua
3. Orang tua dan keluarga tercinta yang tidak pernah lelah memberikan do'a, dukungan dan motivasi.
4. Dinas Peternakan dan Perikanan yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Kelompok pembudidaya ikan penerima BLM PUMP-PB yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Maghfirotul Mutmainahtun Nisa dan Fitri Sari yang telah sabar mangantar dan terima kasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan penelitian skripsi (Nyimas, Icha, Monic, Rifaldi dan Desy) dan tak lupa juga Jupek, Irohmi, Febri, Maria dan Isti.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusun selama melakukan penelitian skripsi yang tidak bisa disebut satu persatu.

Malang, 12 Mei 2016

Penulis

## RINGKASAN

**Rika Ratih. (125080401111014).** Evaluasi Program PUMP-PB (Pengembangan Usaha Mina Pedesaan-Perikanan Budidaya) dan Tingkat Kesejahteraan Kelompok Pembudidaya (*Studi Kasus di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur*) (dibawah bimbingan Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP dan Dr. Ir. Edi Susilo, MS).

---

Dalam rangka penanggulangan kemiskinan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) turut serta dalam program pemberdayaan masyarakat melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan (PNPM Mandiri KP). PNPM Mandiri KP untuk bidang perikanan budidaya dilaksanakan melalui kegiatan *Pengembangan Usaha Mina Pedesaan-Perikanan Budidaya* (PUMP-PB) yang berada pada Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. PUMP-Perikanan Budidaya merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pembudidaya ikan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui profil program PUMP-PB dan Dinas Perikanan Kabupaten Nganjuk sebagai pelaksana program PUMP-PB, pelaksanaan program PUMP-PB dari Dinas Perikanan ke kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Nganjuk, manfaat program PUMP-PB terhadap pendapatan kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Nganjuk, kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program PUMP-PB, dan untuk mengetahui Tingkat kesejahteraan kelompok pembudidaya ikan yang menerima bantuan PUMP-PB di Kabupaten Nganjuk.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan teknik pengambilan data meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lapang, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Terdapat 27 (dua puluh tujuh) pokdakan penerima BLM PUMP-PB pada Tahun 2014, dimana masing-masing pokdakan menerima BLM sejumlah Rp 35.000.000,- dan di Kabupaten Nganjuk dinas perikanan bergabung menjadi satu dengan dinas peternakan, yang bernama "Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk".

Adanya program PUMP-PB yang diberikan pada pokdakan dapat membantu pokdakan dalam pemenuhan biaya operasional dalam kegiatan budidaya ikan dan dari proses pendampingan, pembudidaya mengetahui bagaimana cara melaksanakan budidaya yang baik dan benar.

Manfaat program PUMP-PB bagi peningkatan pendapatan pokdakan, terbukti adanya BLM PUMP-PB yang diberikan bermanfaat dalam meningkatkan pendapatan rata-rata yang diperoleh pokdakan tiap kali panen. Sebelum menerima BLM PUMP-PB pendapatan rata-rata pokdakan antara Rp 849.000,- sampai Rp 1.422.000,- Sedangkan setelah adanya BLM PUMP-PB pendapatan yang diperoleh pokdakan antara Rp 1.500.000,- sampai Rp 2.143.750,- menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata pokdakan meningkat sebesar Rp 721.750,- karena dari BLM PUMP-PB yang didapat dibagi sama rata sehingga masing-masing anggota mendapat bagian yang sama.

Selain memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan pokdakan, dalam pelaksanaan program PUMP-PB juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti; terdapat benih ikan yang mati, dengan nilai SR

(tingkat kelulushidupan) sebesar 80%-90%, terdapat penyakit pada ikan, pemanfaatan dana kurang efisien, kurangnya pasokan air saat musim kemarau, naiknya harga pakan yang tidak diimbangi dengan naiknya harga jual ikan, dan terdapat beberapa anggota pokdakan yang tidak melakukan proses budidaya sebelum sampai tahap pelaporan dan evaluasi.

Dilihat dari segi tingkat kesejahteraan berdasarkan Indikator BPS Tahun 2015, pokdakan penerima BLM PUMP-P tergolong memiliki tingkat kesejahteraan sedang.



## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyajikan Laporan Skripsi yang berjudul “Evaluasi Program PUMP-PB (Pengembangan Usaha Mina Pedesaan-Perikanan Budidaya) dan Tingkat Kesejahteraan Kelompok Pembudidaya (*Studi Kasus di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur*)”. Di dalam penelitian ini, disajikan pokok-pokok bahasan yang meliputi: Profil program PUMP-PB dan Dinas Perikanan Kabupaten Nganjuk sebagai pelaksana program PUMP-PB, Pelaksanaan program PUMP-PB dari Dinas Perikanan ke kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Nganjuk, Manfaat program PUMP-PB terhadap pendapatan kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Nganjuk, Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program PUMP-PB dan Tingkat kesejahteraan kelompok pembudidaya ikan yang menerima bantuan PUMP-PB di Kabupaten Nganjuk.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi penyempurnaan pembuatan laporan ini. Penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan kepada pembaca maupun bagi penulis sendiri.

Malang, 12 Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>i</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>1. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Kegunaan.....	5
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Penyuluhan Perikanan.....	8
2.3 Kebijakan.....	10
2.4 Program PUMP-PB.....	11
2.5 Kelompok Budidaya.....	21
2.6 Kemiskinan.....	22
2.7 Pemberdayaan Masyarakat.....	24
2.8 Kesejahteraan Masyarakat.....	25
2.9 Peningkatan Pendapatan.....	26
2.10 Kerangka Pemikiran.....	27
<b>3. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.2 Jenis Penelitian.....	30
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4.1 Observasi.....	32
3.4.2 Wawancara.....	32
3.4.3 Kuesioner.....	33
3.4.4 Dokumentasi.....	34
3.5 Teknik Pengambilan Sampel.....	34
3.6 Teknik Analisa Data.....	35
<b>4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
4.1 Letak Geografis dan Topografi.....	40
4.2 Keadaan Penduduk.....	40

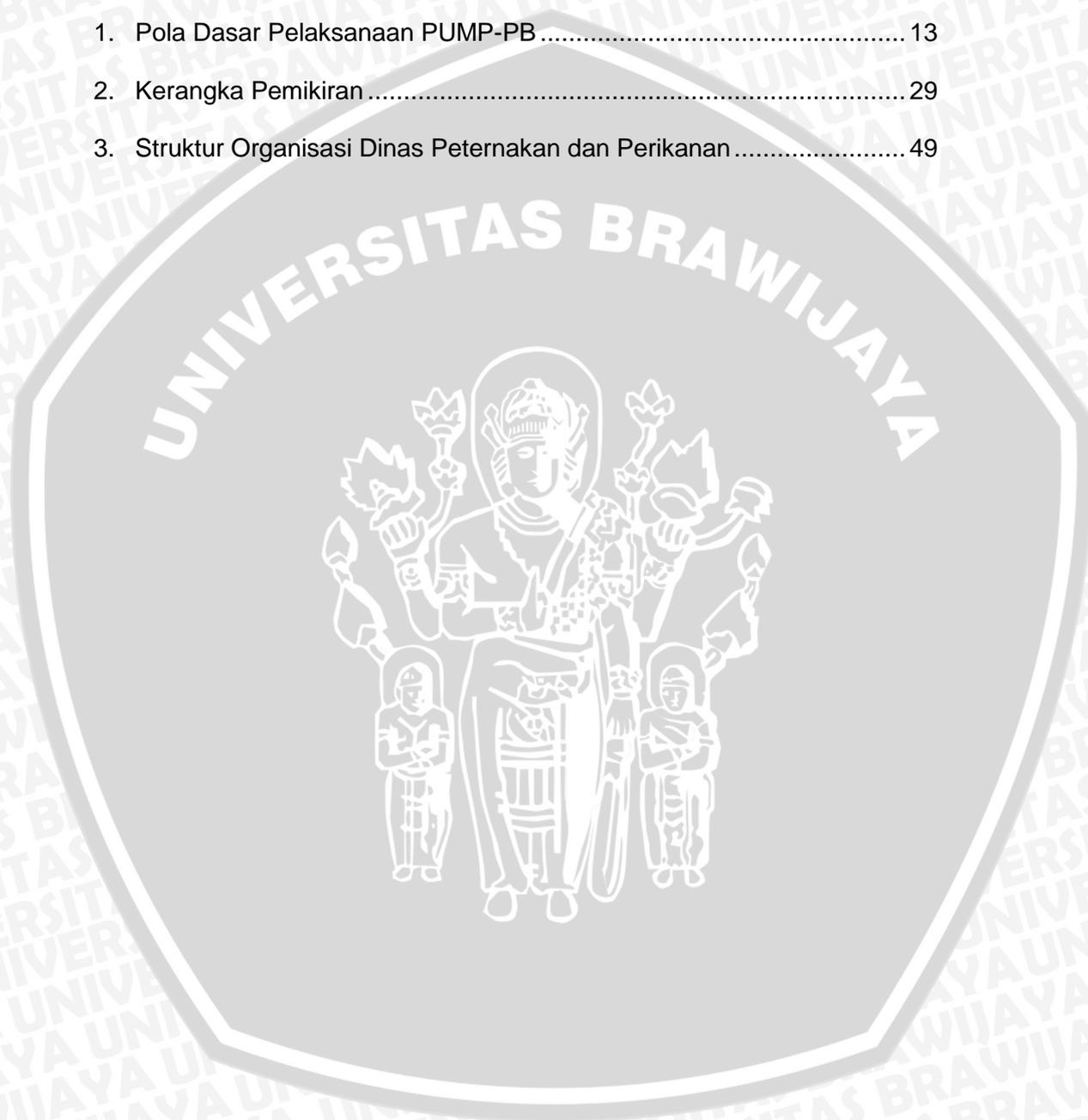
4.3 Keadaan Perikanan di Kabupaten Nganjuk .....	42
<b>5. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Profil Program PUMP-PB dan Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk .....	45
5.1.1 Profil Program PUMP-PB Kabupaten Nganjuk .....	45
5.1.2 Profil Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk.....	49
5.2 Pelaksanaan Program PUMP-PB.....	51
5.2.1 Tahap Perencanaan PUMP-PB .....	51
5.2.2 Tahap Pelaksanaan PUMP-PB .....	52
5.2.3 Pelaksanaan Penyaluran BLM PUMP-PB .....	55
5.2.4 Pemanfaatan Dana BLM PUMP-PB.....	57
5.2.5 Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan PUMP-PB .....	60
5.2.6 Pelaporan Pelaksanaan (Pemanfaatan Dana) PUMP-PB .....	61
5.3 Manfaat Program PUMP-PB terhadap Pendapatan Kelompok Pembudidaya Ikan di Kabupaten Nganjuk.....	62
5.3.1 Analisa Usaha Kelompok Budidaya Pembesaran Ikan Lele Dumbo Sebelum Menerima BLM PUMP-PB .....	63
5.3.2 Analisa Usaha Kelompok Budidaya Pembesaran Ikan Lele Dumbo Setelah Menerima BLM PUMP-PB .....	76
5.4 Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Program PUMP-PB.....	76
5.4.1 Kendala-kendala pada Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk .....	79
5.4.2 Kendala-kendala yang di Hadapi Pokdakan.....	79
5.5 Tingkat Kesejahteraan Kelompok Pembudidaya Ikan yang Menerima Bantuan PUMP-PB di Kabupaten Nganjuk .....	80
<b>6. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	85
5.2 Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	88
<b>LAMPIRAN</b> .....	90

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Keluarga Sejahtera Berdasarkan BPS Tahun 2005 .....	39
2. Mata Pencarian Penduduk Kabupaten Nganjuk .....	41
3. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	42
4. Pokdakan Penerima BLM PUMP-PB Tahun 2014 .....	48
5. Anggaran Penggunaan Dana BLM PUMP-PB Usaha Pembesaran Ikan Lele pada Pokdakan Mina Jaya .....	58
6. Anggaran Penggunaan Dana BLM PUMP-PB Usaha Pembesaran Ikan Lele pada Pokdakan Mina Al-Fina.....	59
7. Anggaran Penggunaan Dana BLM PUMP-PB Usaha Pembesaran Ikan Lele pada Pokdakan Mina Jatigreges .....	59
8. Anggaran Penggunaan Dana BLM PUMP-PB Usaha Pembesaran Ikan Lele pada Pokdakan Karya Mandiri.....	59
9. Anggaran Penggunaan Dana BLM PUMP-PB Usaha Pembesaran Ikan Lele pada Pokdakan Mina Sentosa.....	60
10. Perincian Pembelanjaan BLM PUMP-PB .....	76
11. Analisa Usaha Pokdakan Penerima BLM PUMP-PB .....	77
12. Rekapitulasi Pendapatan Pokdakan Sebelum dan Setelah Menerima BLM PUMP-PB.....	77
13. Indikator Kesejahteraan Menurut BPS Tahun 2005 dari Hasil di Lapang .....	81
14. Rekapitulasi Tanggapan Responden berdasarkan Indikator BPS.....	82
15. Penggolongan Indikator Kesejahteraan Menurut BPS Berdasarkan Hasil di Lapang.....	83

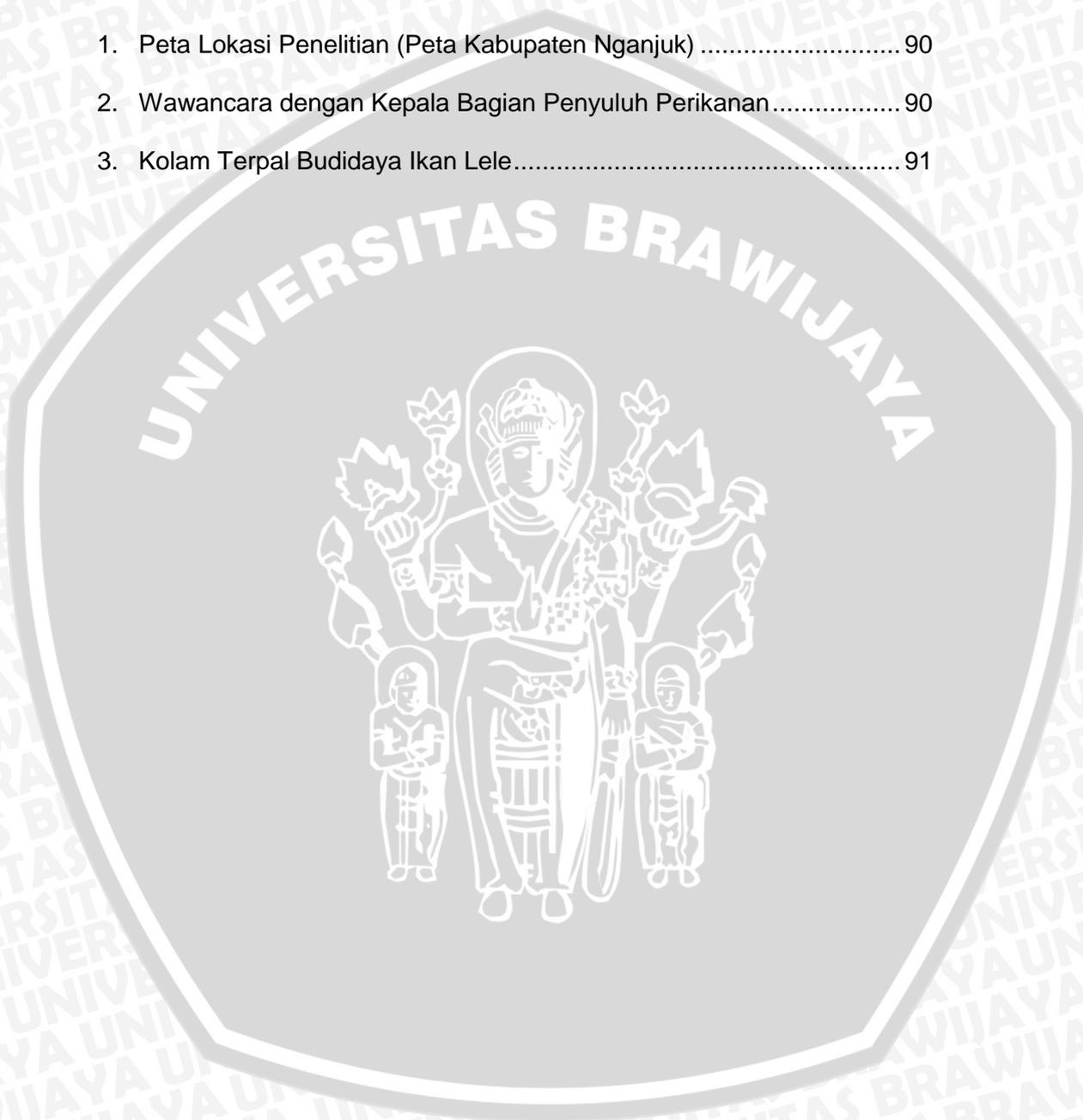
## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pola Dasar Pelaksanaan PUMP-PB .....	13
2. Kerangka Pemikiran .....	29
3. Struktur Organisasi Dinas Peternakan dan Perikanan .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian (Peta Kabupaten Nganjuk) .....	90
2. Wawancara dengan Kepala Bagian Penyuluh Perikanan .....	90
3. Kolam Terpal Budidaya Ikan Lele .....	91



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sektor perikanan memiliki peranan strategi dalam pembangunan nasional. Ditinjau dari potensi sumber daya alam, Indonesia memiliki potensi kekayaan sumber daya perikanan yang relatif besar. Oleh karena itu, Indonesia dikenal sebagai negara maritim terbesar di dunia. Pembangunan sektor perikanan tidak dapat diabaikan oleh pemerintah Indonesia karena sektor perikanan menyerap banyak tenaga kerja, mulai dari kegiatan penangkapan, budidaya, pengolahan, distribusi dan perdagangan (Triarso, 2013).

Sumber daya perikanan terdiri dari perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Pengelolaan antara kedua sumber daya ini tergantung pada kondisi eksternal dan berbeda satu sama lain. Tajerin *et al.*, (2010) dalam penelitian Adam (2012), menemukan bahwa secara umum dalam kedinamikaannya, posisi keterkaitan sub sektor dari sektor kelautan dan perikanan dengan sektor-sektor lainnya dalam perekonomian Indonesia termasuk dalam kelompok potensial dan kelompok kurang berkembang. Upaya menjadikan sektor ini sebagai tumpuan pembangunan ekonomi, mengharuskan sektor ini menjadi sektor unggulan nasional dan dapat meyakinkan segenap pelaku ekonomi mengenai kemampuan yang dimiliki sektor kelautan dan perikanan, sehingga sektor ini mampu menjadi daya tarik dan memiliki daya dorong bagi sebagian besar sektor lainnya dalam kegiatan perekonomian di Indonesia.

Pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan salah satu aspek yang harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan dewasa ini, yang mana perekonomian rakyat merupakan indikator keberhasilan pembangunan serta

menjadi sasaran penting yang akan menentukan keberhasilan pembangunan di bidang lainnya. Perekonomian rakyat yang kuat dan tangguh dengan sendirinya tentu akan menjadi salah satu penunjang perekonomian daerah dan bahkan perekonomian nasional, maka sudah selayaknya pemerintah menyusun dan menerapkan suatu kebijakan yang dapat mengembangkan berbagai sektor usaha bagi masyarakat (Shalihin, 2015).

Pemberdayaan lebih mudah dijelaskan pada saat manusia dalam keadaan *powerlessness* (baik dalam keadaan aktual atau sekedar perasaan), tidak berdaya, tidak mampu menolong diri sendiri, kehilangan kemampuan untuk mengendalikan kehidupan sendiri (Priyono, 1996:54 dalam Shalihin, 2015). Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan atau dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Sumaryadi, 2005:111 dalam Shalihin, 2015).

Upaya penanggulangan kemiskinan yang merupakan bagian dari pelaksanaan rencana pembangunan jangka panjang, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) turut serta dalam program pemberdayaan masyarakat melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan (PNPM Mandiri KP). PNPM Mandiri KP untuk bidang perikanan budidaya dilaksanakan melalui kegiatan *Pengembangan Usaha Mina Pedesaan-Perikanan Budidaya* (PUMP-PB) yang berada pada Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. PUMP-Perikanan Budidaya merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pembudidaya ikan.

Salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki peluang terbuka usaha agribisnis adalah Kabupaten Nganjuk. Peluang usaha dengan pemanfaatan potensi alam, yaitu dengan adanya usaha budidaya ikan air tawar menunjukkan prospek baik dan dapat mendorong pemulihan sektor ekonomi. Obyek perikanan di Kabupaten Nganjuk yang paling banyak menghasilkan ikan berasal dari budidaya (kolam). Berdasarkan data produksi perikanan budidaya Kabupaten Nganjuk Tahun 2015, produksi ikan budidaya yang dihasilkan adalah; ikan mas 9.000 Kg, ikan tawes 9.600 Kg, ikan mujaer 24.000 Kg, ikan nila 89.000 Kg, ikan gurame 242.000 Kg, ikan lele 10.081.000 Kg, ikan patin 69.000 Kg dan ikan bawal sebanyak 10.000 Kg. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil produksi ikan budidaya Tahun 2015 yang paling banyak adalah produksi ikan lele karena keadaan lingkungan Kabupaten Nganjuk yang panas sangat cocok untuk budidaya ikan lele.

Melihat dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, maka penelitian ini dilakukan dengan judul “Evaluasi Program PUMP-PB (Pengembangan Usaha Mina Pedesaan-Perikanan Budidaya) dan Tingkat Kesejahteraan Kelompok Pembudidaya (*Studi Kasus di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur*)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

PUMP-PB (Pengembangan Usaha Mina Pedesaan-Perikanan Budidaya) merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pembudidaya ikan, serta mendukung peningkatan kehidupan nelayan (PKN). Kegiatan PUMP-PB ditujukan bagi pembudidaya ikan dan masyarakat pesisir disekitar perkampungan nelayan yang melakukan kegiatan usaha budidaya ikan melalui fasilitas bantuan pengembangan usaha yang tergabung dalam kelompok pembudidaya ikan

(POKDAKAN). POKDAKAN merupakan salah satu kelembagaan masyarakat kelautan dan perikanan dibidang perikanan budidaya sebagai pelaksana PNPM Mandiri KP melalui PUMP-PB yang menerima penyaluran bantuan langsung masyarakat untuk pengembangan usaha bagi seluruh anggota kelompoknya.

Salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki peluang terbuka usaha agribisnis adalah Kabupaten Nganjuk. Peluang usaha dengan pemanfaatan potensi alam, yaitu dengan adanya usaha budidaya ikan air tawar menunjukkan prospek baik dan dapat mendorong pemulihan sektor ekonomi. Sektor perikanan inilah yang menjadi perhatian peneliti, yang menjadi salah satu penelitian terhadap pemberdayaan ekonomi yang dirancang untuk memberikan fasilitas bagi masyarakat perikanan dalam bentuk kelompok pembudidaya ikan, khususnya kelompok pembudidaya yang menerima bantuan PUMP (Pengembangan Usaha Mina Pedesaan) di Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana profil program PUMP-PB dan Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk sebagai pelaksana program PUMP-PB?
2. Bagaimana pelaksanaan program PUMP-PB dari Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk ke kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Nganjuk?
3. Bagaimana manfaat program PUMP-PB terhadap pendapatan kelompok pembudidaya ikan yang menerima bantuan PUMP-PB di Kabupaten Nganjuk?
4. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program PUMP-PB?
5. Bagaimana tingkat kesejahteraan kelompok pembudidaya ikan yang menerima bantuan PUMP-PB di Kabupaten Nganjuk?

### 1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ada, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Profil program PUMP-PB dan Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk sebagai pelaksana program PUMP-PB.
2. Pelaksanaan program PUMP-PB dari Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk ke kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Nganjuk.
3. Manfaat program PUMP-PB terhadap pendapatan kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Nganjuk.
4. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program PUMP-PB.
5. Tingkat kesejahteraan kelompok pembudidaya ikan yang menerima bantuan PUMP-PB di Kabupaten Nganjuk.

### 1.4 Kegunaan

Kegunaan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi kelompok pembudidaya ikan dan masyarakat  
Melalui penelitian ini diharapkan semakin mengembangkan usaha budidaya ikan bagi para kelompok tani yang menerima bantuan PUMP-PB, serta mendorong minat masyarakat untuk melakukan usaha di bidang perikanan.
2. Bagi Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk  
Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan referensi serta masukan kepada Dinas/Instansi terkait dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN), khususnya

dalam pengembangan PUMP-PB (Program Usaha Mina Pedesaan-Perikanan Budidaya)

3. Bagi peneliti atau lembaga pendidikan

Sebagai bahan informasi tentang adanya pemberdayaan masyarakat di bidang perikanan sebagai bahan kajian penelitian lebih lanjut.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan beberapa jurnal, sebagai salah satu acuan dalam melakukan penelitian, hal ini ditujukan agar dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal yang terkait dengan penelitian ini :

I Ketut, et al., (2015), menyatakan bahwa penggunaan kolam terpal dengan konstruksi yang tepat dapat memanfaatkan lahan yang terbatas. Pemanfaatan lingkungan perairan aliran irigasi subak efektif digunakan pada kegiatan budidaya pembesaran lele dumbo sehingga dapat memperbaiki kualitas air dan menghemat biaya sirkulasi air. Hasil pellet fermentasi yang dilakukan mendapatkan konversi pakan menjadi daging (FRC) 0,997:1,0 sehingga perlakuan ini sangat layak untuk digunakan oleh para pembudidaya lele dumbo di Kabupaten Buleleng. Strategi pengembangan yang tepat dilakukan di Kabupaten Buleleng adalah mengoptimalkan fungsi balai benih ikan (BBI) untuk menghasilkan benih, menciptakan teknologi budidaya lele dumbo dengan aplikasi tepat guna melalui penyuluh perikanan, memprioritaskan pokdakan lele dumbo menerima PUMP-PB, dan diverifikasi usaha budidaya lele dumbo.

Drizal *et al.*, (2014) menyatakan bahwa dampak bantuan PUMP-PB memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha budidaya ikan, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah kolam yang dimiliki oleh pembudidaya ikan. Jumlah kolam yang dimiliki oleh pembudidaya ikan sebelum penerima bantuan program PUMP-PB rata-rata adalah 3 unit kolam, namun setelah

menerima bantuan jumlah rata-rata kolam anggota kelompok pembudidaya ikan meningkat menjadi 6 unit kolam, sehingga produksinya pun juga meningkat dari rata-rata 837,55 Kg/panen menjadi 1.437,56 Kg/panen. Menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata sebesar 600,01 Kg/panen. Berdasarkan penelitian tersebut program PUMP-PB yang dilaksanakan bisa dikatakan telah berhasil, karena mampu meningkatkan jumlah produksi dan pendapatan yang diperoleh anggota kelompok pembudidaya ikan.

Berdasarkan Sutrisna (2013), implikasi program BLM PUMP-PB di Kecamatan Putussibau Selatan berdampak pada peningkatan potensi sumber daya ikan, memicu perubahan sosial budaya, ekonomi dan kelembagaan masyarakat pembudidaya perikanan. Berdasarkan hasil penelitian program PUMP-PB belum memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pembudidaya perikanan, hal ini dapat dilihat dari kesejahteraan masyarakat Kecamatan Putussibau Selatan yang menggantungkan kehidupannya terhadap sumberdaya perikanan, masih sangat jauh dari layak (belum sejahtera). Kondisi ini disebabkan oleh (1) Rendahnya kualitas sumber daya manusia (2) Keterbatasan akses permodalan, teknologi, pasar (3) Degradasi sumber daya lingkungan; dan (4) Kebijakan pembangunan yang belum memihak secara optimal pada masyarakat Kecamatan Putussibau Selatan.

## **2.2 Penyuluhan Perikanan**

Berdasarkan Peraturan Menteri-Kelautan dan Perikanan (PERMEN-KP) Tahun, 2014 menyebutkan bahwa penyuluhan perikanan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi

pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Fungsi sistem penyuluhan perikanan meliputi: (a) Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha; (b) Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya; (c) Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha; (d) Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan; (e) Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha; (f) Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan; dan (g) Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan perikanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 16 Tahun, 2006 Pasal 4).

Pelaksanaan di lapangan, para penyuluh perikanan menghadapi kondisi yang berdeda-beda, baik dari sisi geografis wilayah binaan, kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang dibina, serta variasi dari komoditas maupun jenis usaha perikanan yang dilakukan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan perikanan tidaklah berada di ruang hampa; keberadaan dan peran sistem pemerintahan setempat akan pula menjadi faktor yang perlu diperhitungkan dalam menyusun strategi pelaksanaan penyuluhan perikanan pada masing-masing wilayah kerja. Terutama yang berkaitan dengan kebijakan otonomi daerah, baik yang terkait dengan struktur organisasi pemerintahan daerah pada

masing-masing wilayah kabupaten/kota, maupun dalam kaitannya dengan kebijakan bahwa kegiatan penyuluhan perikanan merupakan kegiatan yang pelaksanaan dan tanggungjawabnya telah diserahkan kepada pemerintah kabupaten/kota (Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun, 2007).

Kegiatan penyuluhan perikanan diharapkan mampu menjadi salah satu katalisator dalam upaya menggerakkan sumber daya manusia yang handal dan profesional sebagai modal dasar bagi pembangunan kelautan dan perikanan, khususnya pada perikanan budidaya. Adanya sumber daya manusia yang handal dan professional diharapkan pula mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat terkait.

### **2.3 Kebijakan**

Kebijakan adalah aturan tertulis yang merupakan keputusan formal organisasi yang bersifat mengikat, mengatur perilaku dengan tujuan untuk menciptakan tata nilai baru dalam masyarakat. Kebijakan akan menjadi rujukan utama para anggota organisasi atau anggota masyarakat dalam berperilaku. Kebijakan pada umumnya bersifat problem solving dan proaktif. Kebijakan harus memberi peluang diinterpretasikan sesuai dengan spesifik yang ada (Pudjiraharjo dan Evie, 2006).

Kebijakan dapat dibedakan menjadi kebijakan publik dan kebijakan privat. Kebijakan publik adalah tindakan kolektif yang diwujudkan melalui kewenangan pemerintah yang legitimate untuk mendorong, menghambat, melarang atau mengatur tindakan privat (individu atau lembaga swasta). Kebijakan publik memiliki dua ciri pokok. Pertama, dibuat atau diproses oleh lembaga pemerintahan atau berdasarkan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah.

Kedua, bersifat memaksa atau berpengaruh terhadap tindakan privat masyarakat luas (publik) (Hog Wood dan Gun 1988 *dalam* BRKP 2001).

Kebijakan privat adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga swasta dan tidak bersifat memaksa kepada orang atau lembaga lain. Misalnya, keputusan suatu perusahaan swasta untuk menetapkan harga jual produk yang dihasilkannya merupakan contoh kebijakan privat.

Kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan ialah keputusan dan tindakan pemerintah untuk mengarahkan, mendorong, mengendalikan dan mengatur pembangunan kelautan dan perikanan guna mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan haruslah dipandang dalam konteks pembangunan nasional yang tujuannya tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan saja tetapi kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia, masyarakat pedesaan khususnya. Kebijakan kelautan dan perikanan termasuk dalam kategori kebijakan publik, dilakukan oleh pemerintah dan berpengaruh terhadap kehidupan orang banyak (BRKP, 2001).

Upaya pengentasan kemiskinan pada masyarakat pedesaan, Kementerian Kelautan dan Perikanan mencanangkan program PNPM-Mandiri Kelautan dan Perikanan. PNPM-Mandiri untuk bidang perikanan budidaya dilaksanakan melalui kegiatan Pengembangan Usaha Mina Pedesaan-Perikanan Budidaya (PUMP-PB) yang berada pada Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.

#### **2.4 Program PUMP-PB**

Berdasarkan KKP mengenai Keputusan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya tentang Pedoman Teknis Pengembangan Usaha Mina Pedesaan-Perikanan Budidaya (PUMP-PB) Tahun 2013, dapat dijelaskan bahwa:

PUMP-PB (Pengembangan Usaha Mina Pedesaan-Perikanan Budidaya) merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pembudidaya ikan, serta mendukung peningkatan kehidupan nelayan (PKN). Kegiatan PUMP-PB ditujukan bagi pembudidaya ikan dan masyarakat pesisir disekitar perkampungan nelayan yang melakukan kegiatan usaha budidaya ikan melalui fasilitas bantuan pengembangan usaha yang tergabung dalam kelompok pembudidaya ikan (pokdakan). Pokdakan merupakan salah satu kelembagaan masyarakat kelautan dan perikanan dibidang perikanan budidaya sebagai pelaksana PNPM Mandiri KP melalui PUMP-PB yang menerima penyaluran bantuan langsung masyarakat untuk pengembangan usaha bagi seluruh anggota kelompoknya.

Pencapaian hasil yang optimal dalam pelaksanaan PUMP-PB, pokdakan didampingi oleh tenaga pendamping yang berasal dari penyuluhan perikanan PNS dan/atau Penyuluh Perikanan Tenaga Kontrak (PPTK). Melalui pelaksanaan PUMP-PB diharapkan pokdakan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang mandiri, dimiliki dan dikelola oleh pokdakan itu sendiri.

Tujuan Pengembangan Usaha Mina Pedesaan-Perikanan Budidaya (PUMP-PB) adalah meningkatkan kemampuan usaha, produksi perikanan budidaya, penyerapan tenaga kerja, pendapatan dan kesejahteraan, pengembangan wirausaha, dan memperkuat kelembagaan pokdakan serta meningkatkan kualitas lingkungan.

Sasaran PUMP-PB adalah berkembangnya pokdakan di kawasan budidaya untuk mendukung pencapaian target peningkatan produksi dan mendukung pengembangan perikanan budidaya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, komponen utama dalam pelaksanaan PUMP-PB adalah:

1. Keberadaan pokdakan
2. Keberadaan tenaga pendamping
3. Sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan/pendampingan dan lokakarya
4. Penyaluran dan pemanfaatan dana BLM PUMP-PB
5. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan



**Gambar 1. Pola Dasar Pelaksanaan PUMP-PB**

Petunjuk teknis dalam pelaksanaan PUMP-PB meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan penyaluran BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) PUMP-PB, pemanfaatan BLM PUMP-PB, pemantauan dan evaluasi, dan pelaporan pemanfaatan dana PUMP-PB. Tahap-tahap dalam petunjuk teknis adalah sebagai berikut:

## A. Perencanaan

Perencanaan kegiatan PUMP-PB mencakup perencanaan alokasi anggaran, baik di pusat maupun daerah, penetapan alokasi paket dan lokasi, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan.

## B. Pelaksanaan

### 1. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan PUMP-PB yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang tujuan dan sasaran kegiatan, mekanisme pelaksanaan, persyaratan menjadi peserta/penerima bantuan PUMP-PB, ketentuan-ketentuan yang harus diikuti seperti pemanfaatan BLM, hak dan kewajiban, pelaporan serta hal-hal terkait lainnya kepada pelaksana di daerah maupun masyarakat calon sasaran penerima BLM PUMP-PB. Disamping itu, perlunya memperhatikan kearifan lokal serta memberi motivasi kepada masyarakat pembudidaya untuk bekerja keras agar usahanya berhasil sehingga secara bertahap masalah kemiskinan dapat teratasi.

### 2. Identifikasi Calon Penerima dan Calon Lokasi (CP/CL) BLM PUMP-PB

#### 2.1 Identifikasi Calon Penerima (CP) BLM PUMP-PB

Untuk dapat menentukan kelompok calon penerima BLM PUMP-PB yang sesuai dan tepat sasaran, maka perlu dilakukan identifikasi ke lapangan. Identifikasi calon penerima BLM diawali dengan pengumpulan data dan informasi anggota kelompok sebagai berikut:

- a. Pembudidaya ikan yang sudah tergabung dalam kelompok dan tambahan tenaga kerja baru
- b. Pembudidaya ikan di daerah marginal (perbatasan, pulau terluar dan tertinggal)
- c. Skala usaha budidaya ikan

- d. Untuk PKN, peserta adalah buruh nelayan, keluarga nelayan, nelayan musiman, masyarakat pesisir yang berada disekitar PP/TPI/PPI, atau disekitar perkampungan nelayan

## 2.2 Identifikasi Calon Lokasi (CL)

Untuk mempersiapkan lokasi yang tepat dan memenuhi kriteria, maka perlu dilakukan identifikasi calon lokasi dengan cara meninjau ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi sebagai berikut :

- a. Potensi dan kondisi lahan serta perairan yang cocok dan layak untuk kegiatan budidaya ikan, sesuai jenis budidaya dan komoditas yang akan dibudidayakan.
- b. Mempunyai aksesibilitas atau dapat dijangkau.
- c. Masyarakatnya mendukung dilaksanakannya kegiatan PUMP-PB.
- d. Alamat lengkap disertai dengan titik koordinat
- e. Lokasi PKN di arahkan ke PP/TPI/PPI dan sekitarnya atau wilayah pesisir dan perkampungan nelayan.

## 3. Seleksi Calon Penerima dan Calon Lokasi (CP/CL) BLM PUMP-PB

### 3.1 Seleksi Calon Penerima (CP) BLM PUMP-PB

Dalam melakukan seleksi calon penerima BLM PUMP-PB agar yang diberikan tepat sasaran, maka kriteria dan persyaratan yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- a. Kriteria Umum Calon Penerima (CP) BLM PUMP-PB
  - Usaha pokdakan maksimal termasuk kategori skala mikro
  - Merupakan anggota masyarakat yang kurang mampu, memiliki KTP/Identitas lain dan alamat yang jelas
  - Setiap pokdakan maupun anggota pokdakan tidak boleh di tahun yang sama maupun tahun sebelumnya menerima lebih dari satu paket BLM

PNPM Mandiri KP dan diutamakan pokdakan yang belum menerima bantuan dari Ditjen Perikanan Budidaya

- Terdaftar pada Dinas Kabupaten/Kota
  - Pengurus dan anggota pokdakan bukan perangkat desa/kelurahan, PNS, TNI/Polri dan Penyuluh/PPTK
  - Anggota pokdakan berdomisili/berada di desa yang sama atau desa yang berdekatan dengan lokasi usahanya
  - Pokdakan harus memiliki anggota yang merupakan tambahan tenaga kerja baru (minimal 20% dari jumlah anggota)
- b. Kriteria Teknis Calon Penerima (CP) BLM PUMP-PB
- Mempunyai lahan usaha budidaya ikan milik sendiri, sewa, atau garapan
  - Kelompok dengan jumlah anggota minimal 10 orang dan ditambah 20% anggota baru
  - Berusaha di bidang budidaya ikan dengan komoditas yang sama dalam satu kelompok
  - Pokdakan harus menyampaikan usulan untuk memperoleh BLM PUMP-PB kepada dinas KP Kabupaten/Kota
  - Bersedia menandatangani dokumen administrasi PUMP-PB seperti RUK/RUB, kwitansi, PKS, SPK, berita acara serah terima BLM dan dokumen lainnya
  - Memanfaatkan bantuan tersebut hanya untuk kegiatan usaha budidaya ikan yaitu pengadaan benih/bibit, induk, wadah, peralatan budidaya dan sarana produksi lainnya
  - Bersedia mengikuti ketentuan penerapan CPIB/CBIB, teknologi anjuran dan menyampaikan laporan kegiatan usaha budidaya secara berkala

- Bersedia mengikuti bimbingan, pembinaan dan pendampingan teknologi budidaya ikan yang efisien dan produktif, agar usahanya berhasil dan menguntungkan

### 3.2 Seleksi Calon Lokasi (CL)

Untuk menyeleksi calon lokasi sasaran kegiatan PUMP-PB agar memenuhi persyaratan budidaya ikan, maka ketentuan yang ditetapkan adalah :

- a. Kondisi tanah dan kualitas air cocok dan layak untuk budidaya ikan
  - b. Lingkungan tidak tercemar
  - c. Kepemilikan lahan jelas (milik sendiri, sewa atau garapan) dan tidak dalam sengketa
  - d. Lokasi usaha budidaya (kolam/tanah/KJA) belum pernah digunakan untuk kegiatan PUMP-PB oleh pokdakan lain di tahun sebelumnya
4. Tahapan pengusulan dan penetapan pokdakan calon penerima (CP) BLM PUMP-PB

Beberapa tahapan dalam pengusulan dan penetapan pokdakan calon penerima BLM PUMP-PB adalah sebagai berikut :

- a. Pokja atau tim teknis menerima usulan kelompok usaha pembudidaya ikan calon penerima untuk selanjutnya dilakukan identifikasi, seleksi dan verifikasi usulan calon kelompok penerima PUMP-PB oleh tim teknis bersama tenaga pendamping.
- b. Tim teknis dan tenaga pendamping melakukan identifikasi, seleksi dan verifikasi pokdakan calon penerima (CP) BLM PUMP-PB sesuai kriteria dan persyaratan yang ditetapkan dalam pedoman teknis.
- c. Berdasarkan hasil identifikasi, seleksi dan verifikasi, tim teknis mengusulkan calon penerima BLM PUMP-PB tersebut kepada kepala

Dinas Kabupaten/Kota, selanjutnya diusulkan kepada tim pembina Dinas KP Provinsi.

- d. Tim pembina memverifikasi usulan pokdakan dan dokumen administrasi tersebut untuk dapat diusulkan kepada Pokja. Apabila berkas tidak sesuai persyaratan atau tidak lengkap, maka berkas dikembalikan ke Tim Teknis untuk diperbaiki dan diusulkan kembali jika sudah lengkap dan benar.
- e. Pokja memverifikasi usulan pokdakan dan dokumen administrasi yang diusulkan oleh tim pembina. Apabila berkas tidak sesuai persyaratan atau tidak lengkap, maka berkas dikembalikan ke tim pembina untuk diperbaiki dan diusulkan kembali jika sudah lengkap dan benar.
- f. Hasil verifikasi pokja terhadap usulan pokdakan dan dokumen administrasi yang dinyatakan lengkap dan benar disampaikan kepada Direktur Jenderal untuk ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal.
- g. Direktur Jenderal selaku penanggungjawab program dan kegiatan melaporkan penetapan pokdakan penerima BLM PUMP-PB kepada tim koordinasi.

#### 5. Pendampingan dan Pembinaan Teknis

Proses pendampingan dan bimbingan teknis kepada pokdakan penerima BLM PUMP-PB merupakan kegiatan yang penting dan menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut, karena dengan adanya pendampingan maka kemampuan dan keterampilan pembudidaya dapat meningkat, wawasan manajemennya berkembang, pola kerjanya lebih efisien, serta usahanya lebih produktif dan keuntungan diharapkan dapat lebih meningkat. Proses pendampingan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Pengembangan kelompok

- b. Bimbingan teknis dan manajemen usaha budidaya ikan
- c. Pemupukan modal usaha
- d. Pengembangan kemitraan usaha

### **C. Pelaksanaan Penyaluran BLM PUMP-PB**

Penyaluran BLM PUMP-PB berpedoman pada ketentuan PNPM Mandiri Kelautan dan Perikanan yaitu pelaksanaannya direncanakan, dilaksanakan dan diawasi oleh kelompok itu sendiri dengan bimbingan dan pembinaan dari tenaga pendamping, serta dipantau oleh Dinas Kabupaten/Kota provinsi dan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.

### **D. Pemanfaatan BLM PUMP-PB**

Dana BLM PUMP-PB yang sudah diterima oleh pokdakan harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kegiatan usaha budidaya ikan selama periode pemeliharaan yang telah direncanakan. Pemanfaatan BLM PUMP-PB yang digunakan untuk pengadaan atau pembelian sarana usaha budidaya seperti wadah/unit budidaya, perbaikan tambak/kolam, sarana produksi dan lain-lain agar sesuai dengan RUK/RUB dan dilengkapi bukti-bukti pembelanjaan yang sah seperti nota, kwitansi, faktur dan sejenisnya, dibubukan serta harus disimpan oleh pokdakan. Pemanfaatan dana BLM PUMP-PB paling lambat 30 hari setelah dana tersebut masuk ke rekening pokdakan.

### **E. Pemantauan dan Evaluasi**

#### **1. Pemantauan**

Pemantauan terhadap pemanfaatan BLM PUMP-PB untuk pengembangan usaha budidaya ikan dilakukan oleh tenaga pendamping dan tim teknis mulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan usaha budidaya, meliputi :

- a. Administrasi yang dilakukan terhadap dokumentasi pelaksanaan kegiatan dan pelaporan.
- b. Teknis pelaksanaan pekerjaan untuk mengetahui realisasi fisik pekerjaan lapangan yaitu :
  - Pengadaan dan pemakaian bahan input produksi
  - Penggunaan peralatan di lapangan
  - Pekerjaan konstruksi sederhana seperti pembuatan wadah budidaya, perbaikan tambak/kolam, dan kolam terpal
  - Pelaksanaan kegiatan budidaya ikan
- c. Proses produksi hingga panen
- d. Hasil pemantauan dilaporkan setiap bulan oleh tim teknis kepada tim pembina dan diteruskan ke pokja
- e. Apabila dari hasil pemantauan ditemukan penyimpangan, PPK harus segera mengambil tindakan berupa sanksi sesuai kesepakatan dalam Surat Perjanjian Kerjasama (PKS) dan Surat Perintah Kerja (SPK), berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan secara berjenjang sesuai dengan alur pelaporan PUMP-PB.

## 2. Evaluasi

- a. Tim teknis melakukan evaluasi setiap bulan terhadap pelaksanaan PUMP-PB, meliputi :
  - Pengadaan dan penggunaan bahan input produksi
  - Pengadaan dan penggunaan tenaga kerja
  - Pembuatan wadah budidaya atau rehab tambak/kolam terpal, dll
  - Pelaksanaan kegiatan budidaya ikan
  - Produksi hasil panen
  - Pendapatan dan lain-lain

- Kemajuan usaha dan akses kredit dari perbankan
  - b. Dari hasil evaluasi tersebut, tim teknis memberikan masukan dan rekomendasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan budidaya ikan pada siklus selanjutnya yang dilakukan oleh pokdakan.
  - c. Evaluasi dilakukan secara berjenjang dari tim teknis, tim pembina dan tim pokja.
3. Pelaporan
- Pelaporan pemanfaatan dana BLM PUMP-PB, meliputi :
- a. Pengadaan dan penggunaan bahan input produksi
  - b. Pengadaan dan penggunaan tenaga kerja
  - c. Pembuatan wadah budidaya atau rehap tambak/kolam dan kolam terpal
  - d. Pelaksanaan kegiatan budidaya ikan
  - e. Produksi hasil panen
  - f. Pendapatan dan lain-lain
  - g. Kemajuan usaha dan akses kredit dari perbankan

## 2.5 Kelompok Budidaya

Baron dan Byrne (2000), kelompok terdiri dari dua orang atau lebih yang berinteraksi, memiliki tujuan yang sama, hubungan yang stabil, saling tergantung, dan merasa bahwa mereka merupakan bagian dari kelompok. Shaw (1981), mendefinisikan kelompok sebagai sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu sama lain pada satu atau serangkaian pertemuan tatap muka, dimana tiap anggota menerima beberapa kesan atau persepsi dari anggota lainnya (Realita, 2007).

Pembudidaya ikan adalah orang yang melakukan kegiatan memelihara, membesarkan dan membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan terkontrol, yang mata pencahariannya melakukan pembudidaya ikan. Berdasarkan KKP (2013), Kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) adalah kumpulan pembudidaya ikan yang terorganisir, mempunyai pengurus dan aturan-aturan dalam organisasi kelompok, yang mengembangkan usaha produktif untuk mendukung peningkatan pendapatan dan penumbuhan wirausaha di bidang perikanan budidaya.

## 2.6 Kemiskinan

Menurut Suyanto (2013), kemiskinan bukan semata-mata kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok atau standar hidup layak, namun lebih dari itu esensi kemiskinan adalah meyangkut kemungkinan atau probabilitas orang atau keluarga miskin itu untuk melangsungkan dan mengembangkan usaha serta taraf kehidupannya. Banyak bukti menunjukkan bahwa yang disebut sebagai orang atau keluarga miskin pada umumnya selalu lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya kepada kegiatan ekonomi sehingga seringkali makin tertinggal jauh dari masyarakat lain yang memiliki potensi lebih tinggi.

Menurut Chambers (1987) dalam Suyanto (2013), inti dari masalah kemiskinan sebenarnya terletak pada apa yang disebut *deprivation trap* atau perangkap kemiskinan. Secara rinci, *deprivation trap* terdiri dari lima unsur, yaitu kemiskinan itu sendiri, kelemahan fisik, keterasingan atau kadar isolasi, kerentanan, dan ketidakberdayaan. Kelima unsur ini seringkali saling terkait satu dengan yang lain sehingga merupakan perangkap kemiskinan yang benar-benar berbahaya dan mematikan peluang hidup orang atau keluarga miskin.

Berdasarkan BRKP (2001), kemiskinan yang merupakan indikator ketidakberdayaan masyarakat pedesaan disebabkan paling tidak oleh tiga hal utama, yaitu (1) kemiskinan struktural, (2) kemiskinan super-struktural, dan (3) kemiskinan kultural.

Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan karena pengaruh faktor atau variabel eksternal. Variabel-variabel tersebut adalah struktur sosial ekonomi masyarakat, ketersediaan intensif atau disintensif pembangunan, ketersediaan fasilitas pembangunan, ketersediaan teknologi, dan ketersediaan sumber daya pembangunan khususnya sumber daya alam. Kemiskinan super-struktural adalah kemiskinan yang disebabkan karena variabel-variabel kebijakan makro yang tidak begitu kuat berpihak pada pembangunan masyarakat. Variabel-variabel super-struktural tersebut diantaranya adanya kebijakan fiskal, kebijakan moneter, ketersediaan hukum dan perundang-undangan, kebijakan pemerintah yang diimplementasikan dalam proyek dan program pembangunan. Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang disebabkan karena variabel-variabel yang melekat, inheren, dan menjadi gaya hidup tertentu. Akibatnya, sulit untuk individu bersangkutan keluar dari kemiskinan itu karena tidak disadari atau diketahui oleh individu yang bersangkutan.

Secara umum masalah kemiskinan penduduk telah menjadi perhatian tersendiri oleh pemerintah, termasuk didalamnya adalah sebagian masyarakat petani ikan. Jenis kemiskinan yang terjadi di beberapa daerah adalah kemiskinan struktural, dimana disamping secara ekonomi memang miskin, juga karena terbatasnya sarana dan prasarana pendukung sehingga petani ikan tersebut tidak dapat mengakses atau mampu meraih peluang kegiatan ekonomi yang ada (BRKP, 2001).

## 2.7 Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sipahelut (2010), pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau memberdayakan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Program pemberdayaan masyarakat adalah program pelibatan dan peningkatan partisipasi masyarakat, program yang berpangkal dan berbasis masyarakat karena sesuai kebutuhan dan aspirasi mereka, program yang berasal dari bawah yang berarti bahwa masyarakatlah yang mengusulkan, serta program yang bersifat advokasi karena peran orang luar hanya sebatas mendampingi dan memberikan alternatif pemecahan masalah kepada masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat telah menjadi mainstream upaya peningkatan kesejahteraan serta pengentasan kemiskinan. Pelaksanaan pembangunan dengan pemberdayaan masyarakat tidak dimulai dari titik nadir, tetapi berawal dari sesuatu yang sudah ada pada masyarakat. Pemberdayaan yang berarti apa yang telah dimiliki masyarakat adalah sumber daya pembangunan yang perlu dikembangkan sehingga makin nyata kegunaannya bagi masyarakat sendiri (BRKP,2001).

Guna mengatasi permasalahan kemiskinan yang menimpa sebagian masyarakat, Ditjen Perikanan Budidaya senantiasa melakukan upaya pemberdayaan petani ikan miskin, yaitu melalui pembinaan untuk mendorong supaya secara sadar mereka mau berusaha. Kemudian membantu keperluan usahanya seperti modal usaha, atau bantuan sarana produksi berupa benih ikan, pakan, obat-obatan dan perbaikan prasarana saluran air untuk budidaya, disamping itu memberikan perlindungan kepada usaha kecil. Salah satu program Dinas Kelautan dan Perikanan yaitu Pengembangan Usaha Mina Pedesaan-Perikanan Budidaya (PUMP-PB) yang berada pada Ditjen Perikanan Budidaya, melalui berbagai pemberian bantuan ini diharapkan pendapatan petani ikan dapat meningkat dan bisa keluar dari lingkaran kemiskinan.

## 2.8 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Rambe *dalam* Wijayanti *et al.*, 2013).

Menurut Sukoco (1995) *dalam* Rahman (2013), menyatakan bahwa “Kesejahteraan sosial merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keadaan yang baik antara individu dan masyarakat secara keseluruhan dengan adanya kegiatan sosial atau pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara langsung. Kesejahteraan sosial mencakup semua tindakan dan proses secara

langsung yang mencakup tindakan dan pencegahan masalah sosial, pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup”.

Menurut BPS (2013), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Selain faktor ekonomi, tingkat kesejahteraan masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor non ekonomi. Faktor ekonomi biasanya berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam memperoleh pendapatan, sedangkan tingkat kesejahteraan berdasarkan faktor non ekonomi dapat diukur dari psikologi, yaitu dengan adanya rasa aman sentosa, makmur, serta selamat (terlepas dari berbagai gangguan). Hal tersebut dapat dibuktikan, apabila seseorang mampu memenuhi kebutuhan ekonomi secara keseluruhan namun tidak merasakan kebahagiaan, maka menunjukkan bahwa orang tersebut tidak merasakan kesejahteraan psikologis.

## **2.9 Peningkatan Pendapatan**

Menurut Soekartiwi (2002) *dalam* Novitasari (2011), menyatakan bahwa pendapatan atau dapat juga disebut dengan keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total, dimana biaya itu terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Secara umum tujuan akhir dari program pemberdayaan masyarakat adalah mempercepat penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan

kemandirian masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaan dalam penyelenggaraan pembangunan desa dan peningkatan penyediaan prasarana dan sarana sosial ekonomi, serta peningkatan pendapatan masyarakat (Jacob dan Jondry, 2012).

Pembangunan ekonomi secara umum didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara. Pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) (Novitasari 2011).

Novitasari (2011), berdasarkan uji beda dua mean berpasangan, hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pendapatan masyarakat rumah tangga miskin sebelum dan setelah ada program PNPM Mandiri. Sebelum ada program PNPM Mandiri rata-rata pendapatan masyarakat miskin sebesar Rp743.316,33. Setelah ada program PNPM Mandiri rata-rata pendapatan masyarakat miskin sebesar Rp 880.816,33, yang artinya pendapatan rumah tangga miskin mengalami kenaikan. Adanya kenaikan pendapatan tersebut berarti bahwa keberadaan program dari PNPM Mandiri memang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin di Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

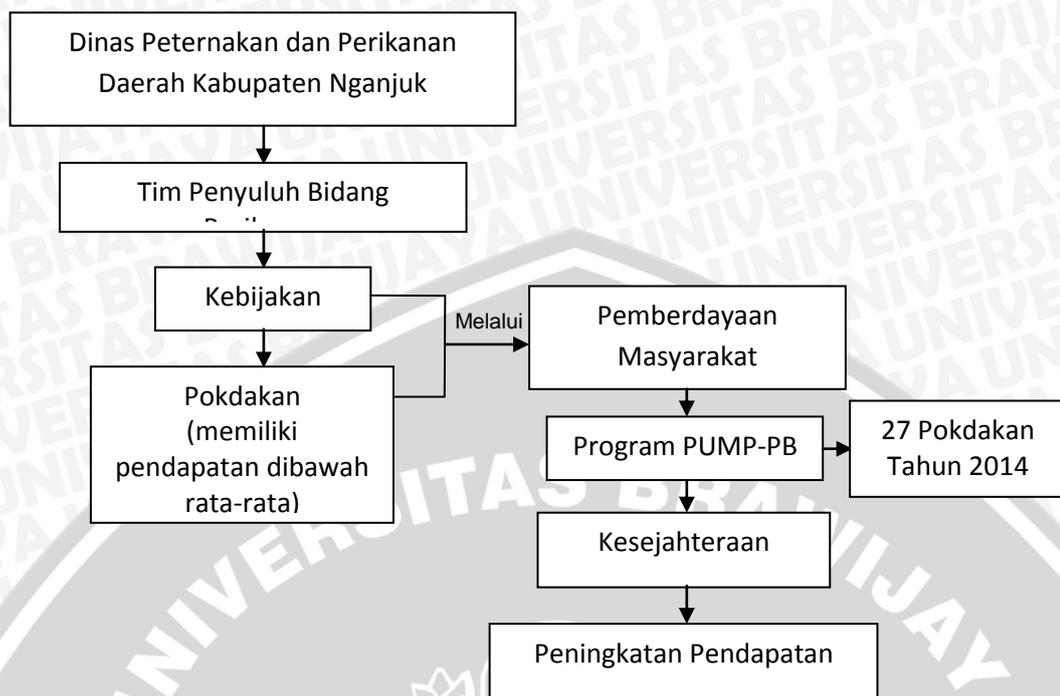
## 2.10 Kerangka Pemikiran

Pemberdayaan adalah suatu cara untuk memberdayakan atau memberikan ilmu atau manfaat kepada masyarakat yang tertinggal atau masyarakat miskin agar mereka mampu mandiri dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut. Pemberdayaan dilakukan melalui program

pembinaan maupun pemberian bantuan berupa modal yang dapat digunakan untuk melakukan usaha yang sesuai dengan karakteristik daerahnya.

Pemberdayaan juga akan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya karena sumber daya manusia akan menentukan keberhasilan suatu kegiatan. Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap pembangunan yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Masyarakat pedesaan tergolong masyarakat miskin yang merupakan kemiskinan struktural, dimana disamping secara ekonomi pendapatan yang diperoleh dibawah rata-rata, juga karena terbatasnya sarana dan prasarana pendukung sehingga tidak dapat mengakses peluang kegiatan ekonomi yang ada, sehingga sangat diperlukan adanya pembinaan dan pemberian bantuan berupa modal yang akhirnya akan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya pemerintah untuk mengembangkan sektor perikanan didaerah pedesaan dilaksanakan melalui program PUMP-PB (Pengembangan Usaha Mina Pedesaan-Perikanan Budidaya) dengan tujuan menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pola kerangka pemikiran bisa dilihat pada Gambar 2:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada lima kelompok pembudidaya ikan yang menerima BLM PUMP-PB (Pengembangan Usaha Mina Pedesaan-Perikanan Budidaya) di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Lima kelompok tersebut antara lain, Pokdakan Mina Jaya di Kecamatan Baron, Pokdakan Mina Al-Fina di Kecamatan Lengkon, Pokdakan Mina Jatigreges di Kecamatan Pace, Pokdakan Karya Mandiri di Kecamatan Wilangan dan Pokdakan Mina Sentosa di Kecamatan Pace. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2016.

#### 3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar dan lebih menekankan pada proses dari pada produk (*outcome*).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dimana peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana hasil evaluasi dari program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan-Perikanan Budidaya (PUMP-PB) dan tingkat kesejahteraan kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Nganjuk.

Menurut Yin (2002), studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*; peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara terdiri dari:

1. Manfaat PUMP-PB (Program Usaha Mina Pedesaan-Perikanan Budidaya) bagi kelompok pembudidaya
2. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses budidaya
3. Keuntungan yang dihasilkan oleh pembudidaya
4. Kendala-kendala yang dihadapi

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah :

1. Keadaan umum lokasi penelitian
2. Profil Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk dan profil program PUMP-PB
3. Pedoman umum pelaksanaan PUMP-PB

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

#### 3.4.1 Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain. Wawancara dan kuesioner hanya berkomunikasi dengan orang (Sugiyono, 2013).

Menurut Sutrisno Hadi (1986) *dalam* Sugiyono (2013), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan PUMP-PB mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penyaluran, evaluasi dan pelaporan. serta mengetahui proses pelaksanaan PUMP-PB dan penggunaan dana PUMP-PB untuk kegiatan budidaya sekaligus manfaat yang didapatkan kelompok dengan adanya PUMP-PB.

#### 3.4.2 Wawancara

Esterberg (2002) *dalam* bukunya Sugiyono (2013), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk mengemukakan informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan

alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Susan Stainback (1988) dalam bukunya Sugiyono (2013), dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai tim pelaksanaan dan tim teknis PUMP-PB untuk mendapatkan data tentang proses pelaksanaan PUMP-PB mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penyaluran, evaluasi dan pelaporan. Peneliti juga mewawancarai ketua kelompok serta anggota kelompok untuk mengetahui proses pelaksanaan PUMP-PB dan penggunaan dana PUMP-PB untuk kegiatan budidaya serta manfaat yang didapatkan dengan adanya PUMP-PB.

#### **3.4.3 Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2013).

Kuesioner yang diberikan kepada responden digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan kelompok pembudidaya, sehingga dari hasil

kuesioner tersebut akan dibandingkan dengan indikator kesejahteraan BPS (Badan Pusat Statistik).

#### 3.4.4 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bogdan menyatakan, hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2013).

Dokumentasi pada penelitian ini didapat dari laporan yang terdapat pada Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk dan data kependudukan dari pemerintahan Kabupaten Nganjuk.

#### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, tetapi dinamakan "*sosial situation*" atau situasi sosial, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari (Sugiyono, 2013).

Menurut Sugiyono (2013), sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Menurut Sugiyono (2013), teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling, yaitu secara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Nganjuk yang menerima BLM PUMP-PB pada Tahun 2014 sebanyak 27 pokdakan. Nara sumber dalam penelitian ini meliputi, tim pelaksana dan tim teknis PUMP-PB, serta kelompok pembudidaya yang terlibat langsung dalam PUMP-PB, yaitu di ambil sebanyak lima kelompok pembudidaya ikan, dari lima kelompok tersebut yang akan menjadi nara sumber adalah ketua kelompok dan anggota kelompok yang mengetahui pelaksanaan PUMP-PB.

Lima pokdakan yang menerima BLM PUMP-PB tersebut, antara lain; Pokdakan Mina Jaya terletak di Desa Mabung Kecamatan Baron, Pokdakan Mina Al-Fina Desa Lengkong Kecamatan Lengkong, Pokdakan Mina Jatigreges di Desa Jatigreges Kecamatan Pace, Pokdakan Karya Mandiri di Desa Ngadipiro Kecamatan Wilangan, dan Pokdakan Mina Sentosa di Desa Kecubung Kecamatan Pace. Pokdakan tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau tentang situasi sosial yang diteliti.

### **3.6 Teknik Analisa Data**

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data

misalnya wawancara, analisa dokumen, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) (Aedi, 2010).

Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui profil Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk
2. Mengetahui pelaksanaan PUMP-PB dari Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk ke kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Nganjuk yang menerima bantuan PUMP-PB.
3. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program PUMP-PB

Untuk menjawab tujuan “Manfaat program PUMP-PB terhadap pendapatan kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Nganjuk” menggunakan perhitungan analisa usaha, yaitu dengan perhitungan :

1. Pembiayaan

Menurut Cerman dan Adi (2013), biaya total (TC) adalah hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Cost (biaya total)

FC = Fixed Cost (biaya tetap)

VC = Variable Cost (biaya tidak tetap)

Rumus di atas akan digunakan untuk menganalisis atau menghitung jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh anggota kelompok pembudidaya ikan selama proses budidaya.

## 2. Penerimaan

Menurut Cerman dan Adi (2013), penerimaan adalah jumlah rupiah yang diterima dari hasil penjualan, atau bisa dikatakan bahwa penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan tersebut dapat dituliskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total Revenue (total penerimaan)

P = Harga jual

Q = Jumlah barang

Berdasarkan rumus di atas, akan diteliti jumlah penerimaan yang diperoleh anggota kelompok pembudidaya ikan sebelum adanya program PUMP-PB dan penerimaan yang diperoleh setelah dilaksanakannya program PUMP-PB, sehingga dapat diketahui manfaat PUMP-PB terhadap hasil produksi anggota kelompok pembudidaya sebelum dan sesudah menerima program bantuan PUMP-PB.

## 3. Keuntungan

Menurut Cerman dan Adi (2013), keuntungan adalah nilai pendapatan setelah dikurangi dengan biaya total atau selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Berdasarkan rumus di atas, akan diketahui keuntungan yang diperoleh oleh kelompok pembudidaya ikan sebelum adanya bantuan program PUMP-PB dan keuntungan yang diperoleh setelah dilaksanakannya program bantuan PUMP-PB, sehingga dapat diketahui manfaat PUMP-PB terhadap pendapatan anggota kelompok pembudidaya ikan sebelum dan sesudah menerima PUMP-PB.

Sedangkan untuk menjawab tujuan “Tingkat kesejahteraan kelompok pembudidaya ikan yang menerima bantuan PUMP-PB di Kabupaten Nganjuk” menggunakan indikator keluarga sejahtera menurut BPS Tahun 2005. Indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan menurut data BPS ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Penentuan kesejahteraan dilakukan dengan cara membandingkan kriteria kesejahteraan menurut BPS (Badan Pusat Statistik) dengan hasil penelitian di lapang. Hasil tersebut digunakan untuk mengetahui kesejahteraan kelompok pembudidaya ikan yang menerima bantuan PUMP-PB di Kabupaten Nganjuk. Kriteria kesejahteraan menurut BPS dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Indikator keluarga sejahtera berdasarkan BPS Tahun, 2005

No	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Keadaan di lapang	skor
1.	Pendapatan	Tinggi (> Rp 10.000.000)		3
		Sedang (Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000)		2
		Rendah (< Rp 5.000.000)		1
2.	Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga	Tinggi (> Rp 5.000.000)		3
		Sedang (Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000)		2
		Rendah (< Rp 1.000.000)		1
3.	Keadaan Tempat Tinggal	Permanen (11-15)		3
		Semi Permanen (6 – 10)		2
		Non Permanen (1 – 5)		1
4.	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap (33-44)		3
		Cukup (23-33)		2
		Kurang (12-22)		1
5.	Kesehatan Anggota Keluarga	Bagus (< 25%)		3
		Cukup (25%-50%)		2
		Kurang (>50%)		1
6.	Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan	Mudah (16-20)		3
		Cukup (11-15)		2
		Sulit (6-10)		1
7.	Kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan	Mudah (7 – 9)		3
		Cukup (5 – 6)		2
		Sulit (3 – 4)		1
8.	Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi	Mudah (7 – 9)		3
		Cukup (5 – 6)		2
		Sulit (3 - 4)		1

- Nilai kesejahteraan rendah = 5-13
- Nilai kesejahteraan sedang = 14-19
- Nilai kesejahteraan tinggi = 20-24

## BAB IV

### KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Letak Geografis dan Topografi

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di bagian Barat dari wilayah Provinsi Jawa Timur, yang terletak pada koordinat  $111^{\circ} 5' - 112^{\circ} 13'$  Bujur Timur dan  $7^{\circ} 20' - 7^{\circ} 50'$  Lintang Selatan. Luas wilayah administratif Kabupaten Nganjuk adalah 1.224,331 Km<sup>2</sup>, yang terbagi menjadi 20 Kecamatan dan 284 Desa/Kelurahan.

Topografi Kabupaten Nganjuk meliputi, sebelah barat daya merupakan daerah pegunungan (Gunung Wilis) dengan ketinggian 1.000 – 2.300 m DPL. Bagian tengah merupakan dataran rendah dengan ketinggian 60 – 140 m DPL. Bagian utara merupakan daerah pegunungan (Pegunungan Kendeng) dengan ketinggian 60 – 300 m DPL. Batas-batas wilayah Kabupaten Nganjuk adalah :

- Batas Sebelah Utara : Kabupaten Bojonegoro
- Batas Sebelah Selatan : Kabupaten Kediri dan Kabupaten Tulungagung
- Batas Sebelah Barat : Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Madiun
- Batas Sebelah Timur : Kabupaten Jombang dan Kabupaten Kediri

#### 4.2 Keadaan Penduduk

Pertumbuhan penduduk Kabupaten Nganjuk mengalami peningkatan tiap tahunnya, dari 1.025.640 jiwa pada tahun 2013 menjadi 1.037.723 jiwa pada tahun 2014. Jumlah penduduk laki-laki sebesar 515.597 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 522.126 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Nganjuk selalu meningkat dari tahun ke tahun, yaitu 838 jiwa/Km<sup>2</sup>

pada tahun 2013 menjadi 848 jiwa/Km<sup>2</sup> pada tahun 2014. Penduduk Kabupaten Nganjuk merupakan etnik Jawa asli, dimana dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan Bahasa Jawa dan dalam komunikasi formal dengan warga etnik non-Jawa digunakan Bahasa Indonesia. Mata pencaharian penduduk Kabupaten Nganjuk memiliki bermacam-macam profesi, adapun data penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 2:

**Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Nganjuk**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (%)
1	Pertanian	32,91%
2	Kehutanan	18,23%
3	Perikanan	12,73%
4	Konstruksi	10,12%
5	Administrasi Pemerintahan	4,91%
6	Informasi dan Komunikasi	4,23%
7	Jasa Pendidikan	3,91%
8	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,09%
9	Pertambangan dan Penggalian	2,08%
10	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,72%
11	Real Estate	1,58%
12	Transportasi dan Pergudangan	1,38%
13	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,60%
14	Jasa Perusahaan	0,32%
15	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah & Limbah	0,11%
16	Pengadaan Listrik dan Gas	0,04%
<b>Jumlah</b>		<b>99,96%</b>

Sumber: Data Statistik Kabupaten Nganjuk

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa penduduk di Kabupaten Nganjuk mayoritas memiliki mata pencaharian pokok sebagai petani, yaitu sebesar 32,91%. Hal ini terjadi dikarenakan wilayah tersebut merupakan kawasan pertanian. Penduduk yang memiliki mata pencaharian pada bidang perikanan sebesar 12,73%, hal tersebut menunjukkan bahwa sektor perikanan di Kabupaten Nganjuk mulai maju dan berkembang.

Berdasarkan tingkat pendidikan, penduduk Kabupaten Nganjuk sudah mulai peduli dan mengerti tentang arti pentingnya pendidikan, hal tersebut dapat dijelaskan pada Tabel 3, sebagai berikut:

**Tabel 3. Data Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (%)
1	SD	3,97%
2	SMP	18,69%
3	SMA	42,08%
4	Sarjana Muda	14,48%
5	Sarjana	20,78%
<b>Jumlah</b>		<b>100,00%</b>

Sumber: Data Statistik Kabupaten Nganjuk

Berdasarkan tabel, penduduk Kabupaten Nganjuk yang menempuh pendidikan SD sebesar 3,97%, yang menempuh pendidikan tingkat SMP sebesar 18,69%, yang menempuh pendidikan tingkat SMA 42,08%, yang menempuh pendidikan sampai tingkat Sarjana Muda sebesar 14,48% dan penduduk yang menempuh pendidikan sampai tingkat sarjana sebesar 20,78%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, untuk tingkat pendidikan penduduk di Kabupaten Nganjuk cukup bagus, karena mayoritas memiliki tingkat pendidikan sampai tingkat SMA, bahkan sudah banyak yang menempuh pendidikan sampai tingkat sarjana.

#### 4.3 Keadaan Perikanan di Kabupaten Nganjuk

Salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki peluang terbuka usaha agribisnis adalah Kabupaten Nganjuk. Peluang usaha dengan pemanfaatan potensi alam, yaitu dengan adanya usaha budidaya ikan air tawar menunjukkan prospek baik dan dapat mendorong pemulihan sektor ekonomi. Obyek perikanan di Kabupaten Nganjuk yang paling banyak menghasilkan ikan berasal dari budidaya (kolam), khususnya budidaya kolam terpal.

Secara administratif pemerintahan Kabupaten Nganjuk dibagi menjadi 20 Kecamatan dan 284 Desa/Kelurahan. Ditinjau dari sentra-sentra pengembangan ekonomi, Kabupaten Nganjuk bagian tengah merupakan dataran rendah dengan ketinggian 46 – 140 m DPL, daerah tersebut sangat sesuai jika digunakan untuk pengembangan bidang perikanan, khususnya budidaya ikan lele dumbo, ikan patin, ikan bawal, ikan nila dan ikan gurame.

Budidaya ikan di Kabupaten Nganjuk yang paling banyak adalah budidaya ikan lele dumbo, yang terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan tiap tahunnya. Lahan-lahan pekarangan yang kurang produktif oleh petani ikan/pembudidaya ikan dimanfaatkan untuk membuat kolam dari terpal (plastik) sebagai usaha sampingan oleh para pembudidaya ikan pemula.

Tahun 2014 terdapat 27 pokdakan yang menerima BLM PUMP-PB di Kabupaten Nganjuk. Penelitian yang dilakukan fokus pada pelaksanaan program PUMP-PB Tahun 2014, karena pelaksanaan program PUMP-PB Tahun 2015 belum sampai tahap evaluasi dan pelaporan kegiatan. Penerima BLM PUMP-PB Kabupaten Nganjuk pada Tahun 2014 sebanyak 27 pokdakan. Dana BLM PUMP-PB Tahun 2014 bernilai Rp 945.000.000,- (*Sembilan Ratus Empat Puluh Lima Juta Rupiah*) dan dialokasikan ke 27 pokdakan penerima BLM PUMP-PB, masing-masing pokdakan menerima sejumlah Rp 35.000.000,- (*Tiga Puluh Lima Juta Rupiah*). Ikan yang dibudidayakan oleh ke 27 pokdakan penerima BLM PUMP-PB adalah ikan Lele Dumbo, karena lingkungan dan cuaca yang terdapat di Kabupaten Nganjuk sangat sesuai untuk budidaya ikan Lele Dumbo.

Luas lahan yang digunakan untuk kegiatan budidaya ikan berbeda-beda antara anggota pokdakan yang satu dengan anggota yang lain, yaitu berkisar antara 700 m<sup>2</sup> sampai 2500 m<sup>2</sup>. Ukuran tiap kolam yang digunakan untuk

kegiatan budidaya ikan berbeda-beda, untuk ukuran kolam pokdakan Mina Jaya berukuran 4x7 m<sup>2</sup>, ukuran kolam pokdakan Mina Al-Fina, pokdakan Mina Jatigreges, pokdakan Karya Mandiri dan pokdakan Mina Jatigreges berukuran 4x6m<sup>2</sup>.



## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Profil Program PUMP-PB dan Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk

##### 5.1.1 Profil Program PUMP-PB Kabupaten Nganjuk

Upaya penanggulangan kemiskinan yang merupakan bagian dari pelaksanaan rencana pembangunan jangka panjang dan kesepakatan global untuk mencapai tujuan Pembangunan Milenium (*Millenium Development Goals/MDGs*), Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) turut serta dalam program pemberdayaan masyarakat melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan (PNPM Mandiri KP) yang terintegrasi dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri).

PNPM Mandiri KP untuk bidang perikanan budidaya dilaksanakan melalui kegiatan *Pengembangan Usaha Mina Pedesaan-Perikanan Budidaya (PUMP-PB)* yang berada pada Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. PUMP-Perikanan Budidaya merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pembudidaya ikan.

Secara administratif pemerintahan Kabupaten Nganjuk dibagi menjadi 20 Kecamatan dan 284 Desa/Kelurahan. Ditinjau dari sentra-sentra pengembangan ekonomi, Kabupaten Nganjuk bagian tengah merupakan dataran rendah dengan ketinggian 46 – 140 m DPL, daerah tersebut sangat sesuai jika digunakan untuk pengembangan bidang perikanan, khususnya budidaya ikan lele dumbo, ikan patin, ikan bawal, ikan nila dan ikan gurame.

Budidaya ikan di Kabupaten Nganjuk yang paling banyak adalah budidaya ikan lele dumbo, yang terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan tiap tahunnya. Lahan-lahan pekarangan yang kurang produktif oleh petani ikan/pembudidaya ikan dimanfaatkan untuk membuat kolam dari terpal (plastik) sebagai usaha sampingan oleh para pembudidaya ikan pemula.

Kegiatan PUMP-Perikanan Budidaya ditujukan bagi pembudidaya ikan yang melakukan kegiatan usaha budidaya ikan melalui fasilitas bantuan pengembangan usaha yang tergabung dalam kelompok pembudidaya ikan (pokdakan). Bantuan untuk stimulasi usaha pokdakan di Kabupaten Nganjuk dimanfaatkan sepenuhnya sesuai proposal dan Rencana Usaha Bersama (RUB) dan menjadi tanggung jawab pengurus dan anggota pokdakan di bawah bimbingan dan pengawasan Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk.

Upaya pencapaian hasil yang optimal dalam pelaksanaan PUMP-Perikanan Budidaya di Kabupaten Nganjuk, pokdakan didampingi oleh Tenaga Pendamping yang berasal dari Penyuluh Perikanan Tenaga Kontrak (PPTK) dan bimbingan dari Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk yaitu Tim Teknis Kegiatan PUMP-Perikanan Budidaya dan Penyuluh Perikanan (PNS).

Tujuan dari program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan-Perikanan Budidaya (PUMP-PB) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan usaha
2. Meningkatkan produksi perikanan budidaya
3. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pembudidaya penerima
4. Pengembangan wirausaha

Sasaran Pengembangan Usaha Mina Pedesaan-Perikanan Budidaya (PUMP-PB) di Kabupaten Nganjuk adalah berkembangnya usaha kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) Kabupaten Nganjuk untuk mendukung pencapaian target peningkatan produksi dan pengembangan perikanan budidaya.

Ruang lingkup pelaksanaan PUMP-PB adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan, sosialisasi, dan koordinasi kegiatan
- b. Identifikasi, seleksi dan verifikasi, serta pengusulan CL/CP
- c. Penyusunan dan pengusulan RUB serta dokumen administrasi
- d. Penetapan pokdakan penerima
- e. Penyaluran dan pemanfaatan
- f. Pembinaan dan pendampingan
- g. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan

Penelitian yang dilakukan fokus pada pelaksanaan program PUMP-PB Tahun 2014, karena pelaksanaan program PUMP-PB Tahun 2015 belum sampai tahap evaluasi dan pelaporan kegiatan. Penerima BLM PUMP-PB Kabupaten Nganjuk pada Tahun 2014 sebanyak 27 pokdakan. Dana BLM PUMP-PB Tahun 2014 bernilai Rp 945.000.000,- (*Sembilan Ratus Empat Puluh Lima Juta Rupiah*) dan dialokasikan ke 27 pokdakan penerima BLM PUMP-PB, masing-masing pokdakan menerima sejumlah Rp 35.000.000,- (*Tiga Puluh Lima Juta Rupiah*). Nara sumber pada penelitian ini meliputi, tim pelaksana dan tim teknis PUMP-PB, serta kelompok pembudidaya yang terlibat langsung dalam PUMP-PB, yaitu di ambil sebanyak lima kelompok pembudidaya ikan, dari lima kelompok tersebut yang akan menjadi nara sumber adalah ketua kelompok dan anggota kelompok yang mengetahui pelaksanaan PUMP-PB. Daftar pokdakan penerima BLM PUMP-PB Tahun 2014 di Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada Tabel 4.

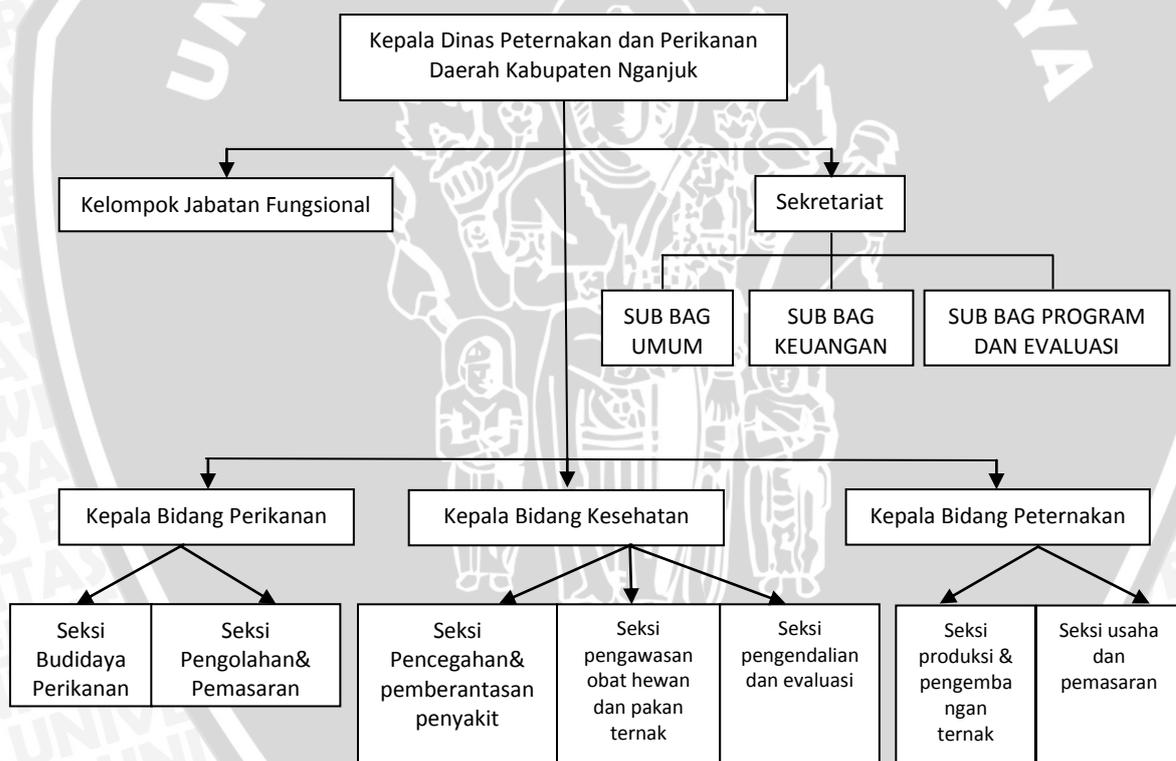
**Tabel 4. Pokdakan Penerima BLM PUMP-PB Tahun 2014**

No	Nama pokdakan	Alamat
1	Mina Al –Fina	Ds. Lengkong Kec. Lengkong
2	Mina Jaya	Ds. Mabung Kec. Baron
3	Karya Mandiri	Ds. NgadipiroKec. Wilangan
4	Gondang Raharjo	Ds. Gondang Kec. Pace
5	Mina Taruna	Ds. Ngadirejo Kec. Tanjunganom
6	Sentono Rejo	Ds. Salamrojo Kec. Berbek
7	Mina Bangkit Jaya	Ds. Jogomerto Kec. Tanjunganom
8	Berkah Jaya	Ds. WarujayengKec. Tanjunganom
9	Ketawang Jaya	Ds. Ketawang Kec. Gondang
10	Subur makmur	Ds. Musir Lor Kec. Rejoso
11	Sugihwaras Makmur	Ds. Ngepeh Kec. Loceret
12	Mina Lestari	Ds. Suru Kec Ngetos
13	Semulur	Ds. Sugihwaras Kec. Prambon
14	Mina Sentosa	Ds. Kecubung Kec. Pace
15	Mina Bakti	Ds Gemenggeng Kec. Bagor
16	Tani Babadan	Ds. Babadan Kec. Pace
17	Sanan Jaya	Ds. Sanan Kec. Pace
18	Mina Jatigreges	Ds. Jatigreges Kec. Pace
19	Mina Menur	Ds. Bulu Kec. Berbek
20	Mina Rukun	Ds. Mungkung Kec. Loceret
21	Kurnia Tani	Ds. Campur Kec. Gondang
22	Begadung Jaya	Kel. Begadung Kec. Nganjuk
23	Selo Mino Raharjo	Ds. Selorejo Kec. Bagor
24	Ngudi Rahayu	Ds. Banjaranyar Kec. Tanjunganom
25	Ngupoyo	Ds. Mlorah Kec. Rejoso
26	Rojo Koyo	Ds. Cerme Kec. Pace
27	Ngadi Mino	Ds. Ngadiboyo Kec. Rejoso

Pokdakan tersebut antara lain, pokdakan Mina Jaya di Kecamatan Baron yang terletak dibagian Tengah Kabupaten Nganjuk, pokdakan Mina Al-Fina di Kecamatan Lengkong yang terletak dibagian Utara Kabupaten Nganjuk, pokdakan Mina Jatigreges di Kecamatan Pace yang terletak di bagian Selatan Kabupaten Nganjuk, pokdakan Karya Mandiri di Kecamatan Wilangan yang terletak dibagian Barat Kabupaten Nganjuk, dan pokdakan Mina Sentosa di Kecamatan Pace yang terletak dibagian Selatan Kabupaten Nganjuk.

### 5.1.2 Profil Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk

Dinas Perikanan Kabupaten Nganjuk tergabung menjadi satu dengan Dinas Peternakan Kabupaten Nganjuk, yang bernama Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk. Struktur organisasi di Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Nomor 8 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Nganjuk dengan tugas dan fungsi serta tata kerja sesuai Peraturan Bupati Nganjuk Nomor 16 Tahun 2009 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Stuktur Organisasi Dinas Peternakan dan Perikanan**

Berdasarkan struktur organisasi Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk, Dinas Perikanan terletak pada Bidang Perikanan yang terbagi menjadi seksi budidaya perikanan dan seksi pengolahan dan pemasaran.

Bentuk atau tipe organisasi yang digunakan pada Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk adalah struktur organisasi fungsional, dimana tipe organisasi ini lebih efisien, komunikasi mudah, tingkat pengendaliannya pada manajemen puncak dan tidak gampang berubah-ubah.

Tugas Pokok Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk, yaitu: “Melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan bidang peternakan dan perikanan”.

Fungsi Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk adalah sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang peternakan dan perikanan
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang peternakan dan perikanan
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang peternakan dan perikanan
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya

Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk juga memiliki visi dan misi dalam rangka mewujudkan pembangunan peternakan dan perikanan yang maju, bertumbuh berbasis pada potensi daerah. Visi Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk, yaitu: “Terwujudnya Sektor Peternakan dan Perikanan sebagai Produk Unggulan Kabupaten Nganjuk untuk Mendukung Pemenuhan Protein Hewani Nasional dan Kesejahteraan Peternak serta Petani Ikan”. Misi Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk adalah:

1. Meningkatkan produksi dan produktifitas peternakan dan perikanan
2. Meningkatkan penerapan teknologi peternakan dan perikanan

### 3. Meningkatkan pemasaran hasil produksi peternakan dan perikanan

Strategi merupakan usaha-usaha untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Strategi pencapaian tujuan dan sasaran Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk diwujudkan dalam bentuk kebijakan dan program. Strategi yang direncanakan yaitu: "Menjadikan sektor perikanan sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat"

Kebijakan adalah arah atau tindakan yang ditetapkan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Kebijakan pada dasarnya merupakan ketentuan-ketentuan yang dipergunakan untuk dijadikan pedoman, pegangan atau petunjuk dalam pengembangan program/kegiatan guna tercapainya kelancaran dan keterpaduan dalam mewujudkan tujuan, yaitu:

1. Peningkatan produksi perikanan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi perairan budidaya dan perairan umum serta penyediaan sarana dan prasarana produksi perikanan
2. Peningkatan pangsa pasar hasil produksi perikanan dan peternakan

## 5.2 Pelaksanaan Program PUMP-PB

Petunjuk teknis dalam pelaksanaan PUMP-PB meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan penyaluran BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) PUMP-PB, pemanfaatan BLM PUMP-PB, pemantauan dan evaluasi, dan pelaporan pemanfaatan dana PUMP-PB.

### 5.2.1 Tahap Perencanaan PUMP-PB

Berdasarkan pedoman teknis pelaksanaan program PUMP-PB, tahap perencanaan mencakup perencanaan alokasi anggaran, baik di pusat maupun

daerah, perencanaan alokasi paket dan lokasi, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan. Alokasi anggaran yang diperuntukkan guna membiayai penyaluran Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) PUMP-PB, yang tersebar di 455 Kabupaten/Kota di 33 Provinsi berasal dari APBN Pusat melalui Satuan Kerja (Satker) Direktorat Usaha Perikanan Budidaya.

Tahap perencanaan pada Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk disusun pada saat rapat anggota dan pengurus, selain merencanakan beberapa perencanaan yang sesuai dengan pedoman teknis pelaksanaan PUMP-PB, juga mempertimbangkan beberapa hal, antara lain penyusunan kebutuhan dalam kelompok, penyusunan RUB, dan teknik pelaksanaan kegiatan PUMP-PB.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang meliputi sosialisasi, identifikasi dan seleksi calon penerima dan calon lokasi, penetapan pokdakan dan pendampingan.

### **5.2.2 Tahap Pelaksanaan PUMP-PB**

Tahap pelaksanaan yang meliputi sosialisasi, identifikasi dan seleksi calon penerima dan calon lokasi, penetapan pokdakan, dan pendampingan. Sosialisasi dilakukan oleh tim teknis melalui kelompok pembudidaya ikan yang ada di Kabupaten Nganjuk, sehingga masing-masing kelompok mempersiapkan atau membuat proposal PUMP-PB. Tahap selanjutnya tim teknis melakukan identifikasi dan seleksi calon penerima dan calon lokasi penerima PUMP-PB.

Identifikasi calon penerima (CP) Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk didasarkan pada :

1. Keberadaan kelompok telah diakui atau dikukuhkan oleh pejabat yang berwenang seperti kepala desa atau Dinas Kelautan dan Perikanan.
2. Kelompok atau pokdakan merupakan binaan Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk, diutamakan pada pokdakan yang belum pernah menerima program PUMP-PB sebelumnya, bukan perangkat desa, TNI/Polri, dan penyuluh/PBB.
3. Bersedia mengikuti pembinaan dan bimbingan oleh petugas teknis/penyuluh/PBB, memiliki KTP atau identitas lain yang legal dan jelas.
4. Bersedia memanfaatkan BLM PUMP-PB untuk usaha budidaya ikan dan membuat RUB (Rencana Usaha Bersama).

Data hasil identifikasi kemudian diverifikasi sebagai bahan untuk penilaian dalam proses seleksi untuk menentukan pokdakan tersebut layak atau tidak sebagai calon penerima BLM PUMP-PB.

Identifikasi dan seleksi calon lokasi (CL) program PUMP-PB pada Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk didasarkan pada beberapa indikator atau komponen, yaitu:

1. Status kepemilikan lahan yang digunakan untuk budidaya jelas (milik sendiri atau sewa) dan bukan merupakan tanah sengketa.
2. Mempunyai aksesibilitas.
3. Lingkungan sekitar lokasi tidak ada pencemaran dan lingkungan aman (tidak berpotensi banjir).
4. Status lahan yang digunakan sesuai dengan peraturan kegiatan perikanan budidaya.

Hasil identifikasi calon lokasi tersebut selanjutnya dikompilasi dan diverifikasi keabsahannya untuk dijadikan dasar penilaian dari seleksi kelayakan lokasi kegiatan PUMP-PB.

Tahap selanjutnya adalah pengusulan dan penetapan pokdakan calon penerima PUMP-PB. Tim teknis mengajukan berita acara hasil identifikasi calon penerima dan calon lokasi kepada Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk yang selanjutnya diusulkan kepada tim Pembina Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, kemudian tim pembina memverifikasi usulan pokdakan beserta dokumen administrasi dan diusulkan kepada pokja, namun apabila dokumen tidak lengkap maka dokumen akan dikembalikan kepada tim teknis untuk diperbaiki. Hasil verifikasi pokja yang menyatakan dokumen lengkap dan benar disampaikan kepada Direktur Jenderal (Menteri Kelautan dan Perikanan) selaku penanggung jawab program PUMP-PB. Direktur Jenderal akan membuat surat keputusan untuk menetapkan pokdakan penerima BLM PUMP-PB yang kemudian akan diserahkan kepada tim koordinasi.

Pokdakan penerima BLM PUMP-PB telah ditetapkan, tahap selanjutnya adalah pendampingan dan bimbingan teknis kepada pokdakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pembudidaya, meningkatkan produksi dengan pola kerja yang efisien, serta memperbaiki manajemen usahanya. Proses pendampingan dan bimbingan teknis dilakukan oleh tim teknis. Proses pendampingan tersebut meliputi:

1. Memfasilitasi forum diskusi antar pembudidaya ikan untuk saling bertukar pikiran, sehingga mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta meningkatkan rasa kebersamaan antar pembudidaya.

2. Memberikan bimbingan teknis melalui pelatihan, seperti pelatihan teknis budidaya ikan air tawar, pembuatan pakan buatan untuk meminimalisir biaya pakan pellet dan membantu dalam hal pembukuan serta transaksi dalam proses pengelolaan usaha budidaya ikan yang dilakukan oleh pokdakan baik secara individu atau kelompok.
3. Membantu memfasilitasi dalam menjalin kemitraan dengan penyedia sarana dan prasarana produksi dalam budidaya ikan. Contoh bentuk kemitraan yaitu tim teknis membantu pokdakan menjalin kerja sama dengan perusahaan penyedia sarana dan prasarana produksi seperti perusahaan pakan, sehingga pokdakan akan mendapatkan harga yang relatif lebih murah.
4. Membantu pokdakan dalam pengajuan atau pembuatan proposal modal usaha kepada lembaga keuangan, seperti koperasi dan bank, selain itu juga membantu untuk memupuk modal dari hasil keuntungan yang didapatkan.

Proses pendampingan dan bimbingan teknis yang dilakukan oleh tim teknis akan memudahkan pokdakan untuk mengakses informasi mengenai teknis budidaya, karena dalam proses pendampingan dan bimbingan teknis pokdakan telah diberikan pelatihan serta bertemu pembudidaya yang lain dan penyedia sarana dan prasarana produksi sehingga mereka dapat bertukar pikiran tentang budidaya ikan.

### **5.2.3 Pelaksanaan Penyaluran BLM PUMP-PB**

Tahap penyaluran BLM PUMP-PB dilaksanakan setelah semua dokumen administrasi dan dokumen yang terkait dengan pencairan dana BLM PUMP-PB telah diverifikasi oleh pokja. Total dana BLM PUMP-PB Kabupaten Nganjuk pada

Tahun 2014 secara keseluruhan bernilai Rp 945.000.000,- dan dialokasikan kepada 27 pokdakan yang masing-masing pokdakan menerima sejumlah Rp 35.000.000,-

Dana BLM PUMP-PB merupakan dana hibah, yaitu dana atau bantuan yang diberikan kepada kelompok atau masyarakat dalam bentuk uang BLM PUMP-PB, diberikan kepada pokdakan dalam kegiatan budidaya perikanan agar dapat meningkatkan produksi perikanan budidaya sesuai dengan target yang diharapkan oleh pemerintah. Dana tersebut tidak memerlukan pengembalian, namun pokdakan harus bertanggung jawab dalam pemanfaatan dana BLM PUMP-PB tersebut.

Penyaluran dana BLM PUMP-PB dilakukan secara lgsung melalui rekening pokdakan dan pemanfaatan dana BLM PUMP-PB dilakukan paling lambat 30 hari setelah dana tersebut masuk ke rekening pokdakan. Pemanfaatan dana BLM PUMP-PB dilaksanakan oleh pokdakan dengan bantuan atau bimbingan dari pembina atau tim teknis.

Prosedur penyaluran dana BLM PUMP-PB Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Nganjuk sesuai dengan prosedur yang terdapat pada pedoman teknis pelaksanaan program PUMP-PB yang terdiri dari beberapa tahap, antara lain; pokdakan melalui tenaga pendamping mengajukan dokumen kepada tim teknis PUMP-PB, selanjutnya dokumen tersebut akan diverifikasi, apabila dokumen telah lengkap akan dilanjutkan kepada tim pembina, kemudian akan diteruskan kepada Pokja. Dokumen yang telah benar dan lengkap akan diberikan kepada Sektor Direktorat Usaha Perikanan Budidaya untuk pengajuan SPM-LS (Surat Perintah Membayar Langsung) yang dilanjutkan ke KPPN (Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara), yang selanjutnya akan

menurunkan SPPD (Surat Perintah Pencairan Dana), kemudian dana akan dicairkan kepada pokdakan yang menerima BLM PUMP-PB tersebut. Dana yang telah cair akan dimanfaatkan langsung oleh pokdakan dengan pengawasan tim teknis agar dana tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif sesuai dengan RUK dan RUB yang telah diajukan oleh pokdakan.

#### **5.2.4 Pemafaatan Dana BLM PUMP-PB**

Dana BLM PUMP-PB yang telah diterima oleh pokdakan, harus dimanfaatkan sesuai dengan RUK dan RUB yang telah disepakati. Pemanfaatan dana tersebut dilakukan paling lambat 30 hari setelah dana tersebut masuk ke rekening pokdakan. Pemanfaatan dana BLM harus sesuai dengan ketentuan yaitu:

1. Penggunaan dana BLM PUMP-PB digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana produksi, seperti benih, pakan, terpal, dan lain-lain
2. Pembelian sarana dan prasarana produksi harus disertai dengan nota atau tanda bukti pembayaran, hal tersebut digunakan sebagai bukti pada saat pelaporan pemanfaatan dana BLM PUMP-PB.
3. Apabila terjadi keterlambatan dalam penggunaan dana yang disebabkan karena kondisi alam atau cuaca serta adanya bencana alam yang mengakibatkan tidak memungkinkan untuk melakukan proses budidaya, maka pokdakan harus membuat berita acara yang diketahui oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk. Apabila terjadi perubahan atau kenaikan harga dalam pembelanjaan sarana dan prasarana produksi sehingga menimbulkan perubahan RUK dan RUB, maka pokdakan harus membuat berita acara perubahan RUK atau RUB

yang diketahui oleh Dines Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk.

Dana BLM PUMP-PB Tahun 2014 bernilai Rp 945.000.000,- (*Sembilan Ratus Empat Puluh Lima Juta Rupiah*) dan dialokasikan ke masing-masing pokdakan sejumlah Rp 35.000.000,- (*Tiga Puluh Lima Juta Rupiah*). Oleh masing-masing pokdakan uang tersebut dibagikan kepada masing-masing anggota pokdakan dan kemudian akan dibelanjakan sesuai dengan RUK dan RUB yang telah disepakati. Pemanfaatan anggaran tersebut digunakan untuk perbaikan/pembuatan wadah budidaya (pembelian peralatan atau sarana produksi budidaya) dan input produksi. Secara rinci penggunaan anggaran oleh pokdakan penerima BLM PUMP-PB dapat dilihat pada Tabel. 5, 6, 7, 8, dan 9:

**Tabel 5. Anggaran Penggunaan Dana BLM PUMP-PB Usaha Pembesaran Ikan Lele pada Pokdakan Mina Jaya**

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga/Unit	Jumlah Anggaran (Rp)
<b>1</b>	<b>Pembuatan Wadah Budidaya</b>				
a.	Terpal ukuran 6mx9m	13	buah	432.000	5.616.000
b.	Paralon dan Knee	13	paket	100.000	1.300.000
<b>2</b>	<b>Input Produksi</b>				
a.	Probiotik ikan	13	paket	36.000	468.000
b.	Pakan dengan kadar protein 30-33%	2.428	Kg	9.500	23.066.000
c.	Benih ukuran 5 cm	32.000	ekor	140	4.550.000
<b>TOTAL</b>					<b>35.000.000</b>

Sumber : Laporan Pembelanjaan Dana PUMP-PB Tahun 2014

**Tabel 6. Anggaran Penggunaan Dana BLM PUMP-PB Usaha Pembesaran Ikan Lele pada Pokdakan Mina Al-Fina**

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga/Unit	Jumlah Anggaran (Rp)
<b>1</b>	<b>Pembuatan Wadah Budidaya</b>				
a.	Terpal ukuran 6mx9m	13	buah	432.000	5.616.000
b.	Paralon dan Knee	13	paket	100.000	1.300.000
<b>2</b>	<b>Input Produksi</b>				
a.	Probiotik ikan	13	paket	36.000	468.000
b.	Pakan dengan kadar protein 30-33%	2.428	Kg	9.500	23.066.000
c.	Benih ukuran 5 cm	32.000	ekor	140	4.550.000
<b>TOTAL</b>					<b>35.000.000</b>

Sumber : Laporan Pembelanjaan Dana PUMP-PB Tahun 2014

**Tabel 7. Anggaran Penggunaan Dana BLM PUMP-PB Usaha Pembesaran Ikan Lele pada Pokdakan Mina Jatigreges**

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga/Unit	Jumlah Anggaran (Rp)
<b>1</b>	<b>Pembuatan Wadah Budidaya</b>				
a.	Terpal ukuran 6mx9m	13	buah	432.000	5.616.000
b.	Paralon dan Knee	13	paket	100.000	1.300.000
<b>2</b>	<b>Input Produksi</b>				
a.	Probiotik ikan	13	paket	36.000	468.000
b.	Pakan dengan kadar protein 30-33%	2.428	Kg	9.500	23.066.000
c.	Benih ukuran 5 cm	32.000	ekor	140	4.550.000
<b>TOTAL</b>					<b>35.000.000</b>

Sumber : Laporan Pembelanjaan Dana PUMP-PB Tahun 2014

**Tabel 8. Anggaran Penggunaan Dana BLM PUMP-PB Usaha Pembesaran Ikan Lele pada Pokdakan Karya Mandiri**

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga/Unit	Jumlah Anggaran (Rp)
<b>1</b>	<b>Pembuatan Wadah Budidaya</b>				
a.	Terpal ukuran 6mx9m	13	buah	432.000	5.616.000
b.	Paralon dan Knee	13	paket	100.000	1.300.000
<b>2</b>	<b>Input Produksi</b>				
a.	Probiotik ikan	13	paket	36.000	468.000
b.	Pakan dengan kadar protein 30-33%	2.428	Kg	9.500	23.066.000
c.	Benih ukuran 5 cm	32.000	ekor	140	4.550.000
<b>TOTAL</b>					<b>35.000.000</b>

Sumber : Laporan Pembelanjaan Dana PUMP-PB Tahun 2014

**Tabel 9. Anggaran Penggunaan Dana BLM PUMP-PB Usaha Pembesaran Ikan Lele pada Pokdakan Mina Sentosa**

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga/Unit	Jumlah Anggaran (Rp)
<b>1</b>	<b>Pembuatan Wadah Budidaya</b>				
a.	Terpal ukuran 6mx9m	13	buah	432.000	5.616.000
b.	Paralon dan Knee	13	paket	100.000	1.300.000
<b>2</b>	<b>Input Produksi</b>				
a.	Probiotik ikan	13	paket	36.000	468.000
b.	Pakan dengan kadar protein 30-33%	2.428	Kg	9.500	23.066.000
c.	Benih ukuran 5 cm	32.000	ekor	140	4.550.000
<b>TOTAL</b>					<b>35.000.000</b>

Sumber : Laporan Pembelanjaan Dana PUMP-PB Tahun 2014

Pemanfaatan dana BLM PUMP-PB yang dibelanjakan oleh pokdakan dibantu oleh tim pendamping. Tim pendamping membuat rencana pembelanjaan yang disesuaikan dengan jumlah anggota serta sarana dan prasarana produksi yang diperlukan oleh anggota pokdakan, setelah itu ditawarkan kepada anggota pokdakan. Semua anggota kelompok menyetujui rencana pembelanjaan yang dibuat oleh tim pendamping, karena pada rencana pembelanjaan tersebut semua anggota kelompok mendapatkan bagian sama rata.

Kolam yang digunakan oleh pokdakan merupakan kolam terpal. Sebelum memperoleh dana BLM PUMP-PB pokdakan sudah memiliki kolam, sehingga dana tersebut digunakan untuk perbaikan konstruksi kolam. Dana yang dikeluarkan untuk wadah budidaya tidak terlalu banyak, sehingga dapat digunakan untuk membeli sarana produksi yang lain, seperti pakan, benih dan probiotik ikan.

### 5.2.5 Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan PUMP-PB

Pemantauan dalam pemanfaatan BLM PUMP-PB sangat diperlukan, karena sangat berguna untuk pengembangan usaha budidaya ikan yang

dilakukan oleh pokdakan. Pemantauan dilakukan oleh tenaga pendamping dan tim teknis. Pemantauan tersebut meliputi tahap persiapan bersamaan dengan pelaksanaan budidaya, kegiatan tersebut antara lain persiapan dokumentasi kegiatan sampai pelaporan, pengadaan sarana dan prasarana produksi dan proses produksi hingga sampai panen.

Hasil dari pemantauan kemudian di evaluasi, yang dilakukan oleh tim teknis yang kemudian dilaporkan setiap bulan kepada tim pembina yang nantinya akan diteruskan kepada Pokja. Hasil pemantauan didapatkan penyimpangan-penyimpangan maka pokdakan tersebut akan menerima sanksi sesuai kesepakatan dalam surat perjanjian kerja sama. Sanksi tersebut dapat berupa pemutusan hubungan kerja yang telah disepakati.

#### **5.2.6 Pelaporan Pelaksanaan (Pemanfaatan Dana) PUMP-PB**

Pelaporan pelaksanaan (Pemanfaatan Dana) PUMP-PB dilakukan untuk melihat perkembangan dan tingkat keberhasilan pelaksanaan PUMP-PB dalam membantu mensejahterakan pokdakan, tolak ukur yang digunakan adalah perubahan tingkat pendapatan serta penguatan produksi budidaya. Dana yang telah dimanfaatkan oleh pokdakan, maka pokdakan harus memberikan laporan secara berkala, yaitu satu bulan sekali kepada tim teknis dengan format laporan yang telah ditentukan dalam pedoman teknis.

Tahapan pelaporan PUMP-PB pada Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk sesuai dengan tahapan pelaporan yang terdapat pada pedoman teknis pelaksanaan kegiatan PUMP-PB, yang diawali oleh pelaporan pokdakan kepada tenaga pendamping yang dilakukan satu bulan sekali. Selanjutnya tenaga pendamping, tim teknis, tim pembina, pokja laporan

akan disampaikan setiap 3 bulan sekali, kemudian laporan tersebut akan disampaikan kepada Menteri Kelautan dan Perikanan.

Pelaporan yang dilakukan oleh pokdakan meliputi pengadaan sarana dan prasarana produksi, penggunaan tenaga kerja, pembuatan atau perbaikan kolam untuk budidaya, pelaksanaan kegiatan produksi, hasil panen, pendapatan atau keuntungan dan kemajuan usaha. Proses pembuatan laporan, pokdakan akan dibantu oleh tim pendamping dan tim teknis, sehingga akan memudahkan dan mempercepat proses pelaporan.

Hasil pelaporan pada pelaksanaan PUMP-PB Tahun 2014 pada pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan memberikan pengaruh yang baik bagi kelangsungan budidaya ikan, meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa permasalahan atau kendala yang dihadapi, seperti banyaknya benih ikan yang mati yang disebabkan oleh virus dan bakteri.

### **5.3 Manfaat Program PUMP-PB terhadap Pendapatan Kelompok Pembudidaya Ikan di Kabupaten Nganjuk**

Penelitian yang dilakukan fokus pada pelaksanaan program PUMP-PB Tahun 2014, karena pelaksanaan program PUMP-PB Tahun 2015 belum sampai tahap evaluasi dan pelaporan kegiatan. Penerima BLM PUMP-PB Kabupaten Nganjuk pada Tahun 2014 sebanyak 27 pokdakan, dari 27 yang menjadi nara sumber adalah lima pokdakan, karena dianggap paling tahu tentang pelaksanaan program PUMP-PB. Lima pokdakan tersebut antara lain, pokdakan Mina Jaya, pokdakan Mina Al-Fina, pokdakan Mina Jatigreges, pokdakan Karya Mandiri, dan pokdakan Mina Sentosa. Lima pokdakan tersebut, diambil tiga nara sumber dari masing-masing pokdakan. Untuk perhitungan pendapatan dihitung selama satu siklus budidaya atau satu kali panen, yaitu setiap 4 bulan sekali.

### 5.3.1 Analisa Usaha Kelompok Budidaya Pembesaran Ikan Lele Dumbo Sebelum Menerima BLM PUMP-PB

Berikut adalah analisa usaha tiga anggota dari masing-masing lima pokdakan sebelum menerima BLM PUMP-PB:

#### 1. Pokdakan Mina Jaya

##### a. Bapak Suprpto

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	UT	Penyusutan (Rp)
<b>I Modal Investasi</b>						
1	Tenaga kerja perbaikan kolam	2	30.000	60.000	-	60.000
2	Kolam terpal	18	300.000	5.400.000	3	1.800.000
3	Peralatan					
	a. Pompa air	1	2.000.000	2.000.000	8	250.000
	b. Saring	3	60.000	180.000	2	90.000
	c. Ember	2	50.000	100.000	2	50.000
	d. Timbangan	1	350.000	350.000	10	35.000
<b>Total</b>						<b>2.285.000</b>
<b>II Biaya Operasional</b>						
1	Penyusutan	-	-	2.285.000		
2	Gaji Tenaga Kerja Panen	2	30.000	60.000		
3	Benih ikan lele	8.000	140	1.120.000		
4	Pakan	18 sak	275.000	4.950.000		
<b>Total Cost (TC)</b>				<b>8.415.000</b>		
<b>III Hasil panen (TR)</b>						
	SR 80%	6.400				
	Berat/Kg= 10 ekor	640 Kg	15000	9.600.000		
<b>Total TR</b>				<b>9.600.000</b>		
<b>VI Keuntungan bersih rata-rata per anggota</b>						
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 9.600.000 - \text{Rp } 8.415.000$ $= \text{Rp } 1.185.000$						

Bapak Suprpto merupakan Ketua pada pokdakan Mina Jaya, saat ini kolam yang dimiliki berjumlah 18 Kolam. Setiap 8.000 ekor benih ikan lele yang ditebar menghabiskan sebanyak 18 sak pakan utama karena tidak diberikan pakan tambahan, serta mendapatkan hasil panen sebanyak 640 Kg ikan lele dengan SR 80%. Keuntungan rata-rata yang didapat tiap kali panen sejumlah Rp 1.185.000,-

## b. Bapak Muslimin

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	UT	Penyusutan (Rp)
<b>I Modal Investasi</b>						
1	Tenaga kerja perbaikan kolam	2	30.000	60.000	-	60.000
2	Kolam terpal	11	300.000	3.300.000	3	1.100.000
3	Peralatan					
	a. Pompa air	1	500.000	500.000	7	71.500
	b. Saring	4	50.000	200.000	2	100.000
	c. Ember	7	10.000	70.000	2	35.000
	d. Timbangan	5	500.000	2.500.000	10	250.000
<b>Total</b>						<b>1.616.500</b>
<b>II Biaya Operasional</b>						
1	Penyusutan	-	-	1.616.500		
2	Gaji Tenaga Kerja Panen	2	30.000	60.000		
3	Benih ikan lele	6.000	110	660.000		
4	Pakan	520 Kg	9.000	4.680.000		
<b>Total Cost (TC)</b>				<b>7.016.500</b>		
<b>III Hasil panen (TR)</b>						
	SR 85%	5.100				
	Berat/Kg= 10 ekor	510 Kg	15000	7.650.000		
<b>Total TR</b>				<b>7.650.000</b>		
<b>VI Keuntungan bersih rata-rata per anggota</b>						
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 7.650.000 - \text{Rp } 7.016.500$ $= \text{Rp } 633.500$						

Bapak Muslimin merupakan salah satu anggota dari pokdakan Mina Jaya, saat ini kolam yang dimiliki berjumlah 11 Kolam. Setiap 6.000 ekor benih ikan lele yang ditebar menghabiskan sebanyak 520 Kg pakan utama karena tidak diberikan pakan tambahan, serta mendapatkan hasil panen sebanyak 510 Kg ikan lele dengan SR 85% . Keuntungan rata-rata yang didapat tiap kali panen sejumlah Rp 633.500,-

## c. Bapak Jaswadi

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	UT	Penyusutan (Rp)
<b>I Modal Investasi</b>						
1	Tenaga kerja perbaikan kolam	2	30.000	60.000	-	60.000
2	Kolam terpal	11	300.000	3.300.000	3	1.100.000
3	Peralatan					
	a. Pompa air	1	2.000.000	2.000.000	7	285.700
	b. Saring	2	25.000	50.000	2	25.000
	c. Ember	2	50.000	100.000	2	50.000
	d. Timbangan	1	750.000	750.000	8	93.000
<b>Total</b>						<b>1.613.700</b>
<b>II Biaya Operasional</b>						
1	Penyusutan	-	-	1.163.700		
2	Gaji Tenaga Kerja Panen	2	30.000	60.000		
3	Benih ikan lele	8.000	140	1.120.000		
4	Pakan	750 Kg	9.000	6.750.000		
<b>Total Cost (TC)</b>				<b>9.093.700</b>		
<b>III Hasil panen (TR)</b>						
	SR 85%	6.800				
	Berat/Kg= 10 ekor	680 Kg	14.800	10.064.000		
<b>Total TR</b>				<b>10.064.000</b>		
<b>VI Keuntungan bersih rata-rata per anggota</b>						
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 10.064.000 - \text{Rp } 9.093.700$ $= \text{Rp } 970.300$						

Bapak Jaswadi merupakan salah satu anggota dari pokdakan Mina Jaya, saat ini kolam yang dimiliki berjumlah 11 Kolam. Setiap 8.000 ekor benih ikan lele yang ditebar menghabiskan sebanyak 750 Kg pakan utama karena tidak diberikan pakan tambahan, serta mendapatkan hasil panen sebanyak 680 Kg ikan lele dengan SR 85%. Keuntungan rata-rata yang didapat tiap kali panen sejumlah Rp 970.300,-

Berdasarkan perhitungan analisis di atas, dapat diketahui bahwa keuntungan rata-rata yang didapat pada pokdakan Mina Jaya sebesar:

$$\begin{aligned} \text{Keuntungan rata-rata} &= \text{Rp } 1.185.000 + \text{Rp } 633.500 + \text{Rp } 970.300 \\ &= \text{Rp } 929.600,- \end{aligned}$$

## 2. Pokdakan Mina Al-Fina

## a. Bapak Mishar

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	UT	Penyusutan (Rp)
<b>I</b>	<b>Modal Investasi</b>					
1	Tenaga kerja perbaikan kolam	2	40.000	80.000	-	80.000
2	Kolam terpal	30	432.000	12.960.000	3	4.320.000
3	Peralatan					
	a. Pompa air	2	2.200.000	4.400.000	7	628.500
	b. Ember	2	12.000	24.000	2	12.000
	c. Timbangan	2	750.000	1.500.000	8	187.500
	<b>Total</b>					<b>5.228.000</b>
<b>II</b>	<b>Biaya Operasional</b>					
1	Penyusutan	-	-	5.228.000		
2	Benih ikan lele	12.000	150	1.800.000		
3	Pakan	25 sak	274.000	6.850.000		
	<b>Total Cost (TC)</b>			<b>13.878.000</b>		
<b>III</b>	<b>Hasil panen (TR)</b>					
	SR 85%	10.200				
	Berat/Kg= 10 ekor	1.020Kg	15.000	15.300.000		
	<b>Total TR</b>			<b>15.300.000</b>		
<b>VI</b>	<b>Keuntungan bersih rata-rata per anggota</b>					
	$\pi = TR - TC = \text{Rp } 15.300.000 - \text{Rp } 13.878.000$ $= \text{Rp } 1.422.000,-$					

Pokdakan mina Al-Fina merupakan kelompok pembudidaya ikan yang menerima BLM PUMP-PB Tahun 2014, yang mana dalam proses budidayanya dikelola oleh satu orang dan kolamnya dijadikan satu lokasi. Jumlah anggota pokdakan Mina Al-Fina berjumlah 13 orang, namun dalam kegiatan budidayanya dipercayakan dan dikelola oleh satu orang, yaitu Bapak Mishar. Setiap 12.000 ekor benih ikan lele yang ditebar menghabiskan sebanyak 25 sak pakan utama karena tidak diberikan pakan tambahan, serta mendapatkan hasil panen sebanyak 1.020 Kg ikan lele dengan SR 85%. Keuntungan rata-rata yang didapat tiap kali panen sejumlah Rp 1.422.000,-

## 3. Pokdakan Mina Jatigreges

## a. Bapak Tarmudi

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	UT	Penyusutan (Rp)
<b>I Modal Investasi</b>						
1	Tenaga kerja perbaikan kolam	2	30.000	60.000	-	60.000
2	Kolam terpal	12	250.000	3.000.000	3	1.000.000
3	Peralatan					
	a. Pompa air	1	1.800.000	1.800.000	8	225.000
	b. Saring	2	20.000	40.000	2	20.000
	c. Ember	2	20.000	40.000	2	20.000
	d. Timbangan	1	500.000	500.000	10	50.000
<b>Total</b>						<b>1.375.000</b>
<b>II Biaya Operasional</b>						
1	Penyusutan	-	-	1.375.000		
2	Gaji tenaga kerja panen	2	30.000	60.000		
3	Benih ikan lele	4.000	120	480.000		
4	Pakan	370 Kg	9.000	3.330.000		
<b>Total Cost (TC)</b>				<b>5.245.000</b>		
<b>III Hasil panen (TR)</b>						
	SR 90%	3.600				
	Berat/Kg= 10 ekor	360 Kg	16.500	5.940.000		
<b>Total TR</b>				<b>5.940.000</b>		
<b>VI Keuntungan bersih rata-rata per anggota</b>						
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 5.940.000 - \text{Rp } 5.245.000$ $= \text{Rp } 695.000,-$						

Bapak Tarmudi merupakan salah satu anggota pada pokdakan Mina Jatigreges, saat ini kolam yang dimiliki berjumlah 12 Kolam. Setiap 4.000 ekor benih ikan lele yang ditebar menghabiskan sebanyak 370 Kg pakan utama karena tidak diberikan pakan tambahan, serta mendapatkan hasil panen sebanyak 360 Kg ikan lele dengan SR 90%. Keuntungan rata-rata yang didapat tiap kali panen sejumlah Rp 695.000,-

## b. Bapak Samudji

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	UT	Penyusutan (Rp)
<b>I Modal Investasi</b>						
1	Tenaga kerja perbaikan kolam	2	30.000	60.000	-	60.000
2	Kolam terpal	11	250.000	2.750.000	3	916.500
3	Peralatan					
	a. Pompa air	1	2.250.000	2.250.000	8	281.000
	b. Saring	2	25.000	50.000	2	25.000
	c. Ember	3	25.000	75.000	2	37.500
	d. Timbangan	1	500.000	500.000	10	50.000
<b>Total</b>						<b>1.370.000</b>
<b>II Biaya Operasional</b>						
1	Penyusutan	-	-	1.370.000		
2	Gaji tenaga kerja panen	2	30.000	60.000		
3	Benih ikan lele	6.000	110	660.000		
4	Pakan	540 Kg	9.000	4.860.000		
<b>Total Cost (TC)</b>				<b>6.950.000</b>		
<b>III Hasil panen (TR)</b>						
	SR 85%	5.100				
	Berat/Kg= 11 ekor	510 Kg	15.000	7.650.000		
<b>Total TR</b>				<b>7.650.000</b>		
<b>VI Keuntungan bersih rata-rata per anggota</b>						
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 7.650.000 - \text{Rp } 6.950.000$ $= \text{Rp } 700.000,-$						

Bapak Samudji merupakan ketua kelompok pada pokdakan Mina Jatigreges, saat ini kolam yang dimiliki berjumlah 11 Kolam. Setiap 6.000 ekor benih ikan lele yang ditebar menghabiskan sebanyak 540 Kg pakan utama karena tidak diberikan pakan tambahan, serta mendapatkan hasil panen sebanyak 510 Kg ikan lele dengan SR 85%. Keuntungan rata-rata yang didapat tiap kali panen sejumlah Rp 700.000,-

## c. Bapak Gatot Santoso

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	UT	Penyusutan (Rp)
<b>I Modal Investasi</b>						
1	Tenaga kerja perbaikan kolam	2	30.000	60.000	-	60.000
2	Kolam terpal	12	250.000	3.000.000	3	1.000.000
3	Peralatan					
	a. Pompa air	1	2.000.000	2.000.000	8	250.000
	b. Saring	2	20.000	40.000	2	20.000
	c. Ember	4	20.000	80.000	2	40.000
	d. Timbangan	1	750.000	750.000	10	75.000
<b>Total</b>						<b>1.445.000</b>
<b>II Biaya Operasional</b>						
1	Penyusutan	-	-	1.445.000		
2	Gaji tenaga kerja panen	2	30.000	60.000		
3	Benih ikan lele	8.000	150	1.200.000		
4	Pakan	780 Kg	9.000	7.020.000		
<b>Total Cost (TC)</b>				<b>9.725.000</b>		
<b>III Hasil panen (TR)</b>						
	SR 80%	6.400				
	Berat/Kg= 9 ekor	711 Kg	15.500	10.665.000		
<b>Total TR</b>				<b>10.665.000</b>		
<b>VI Keuntungan bersih rata-rata per anggota</b>						
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 10.665.000 - \text{Rp } 9.725.000$ $= \text{Rp } 940.000, -$						

Bapak Gatot Santoso merupakan salah satu anggota pada pokdakan Mina Jatigreges, saat ini kolam yang dimiliki berjumlah 12 Kolam. Setiap 8.000 ekor benih ikan lele yang ditebar menghabiskan sebanyak 780 Kg pakan utama karena tidak diberikan pakan tambahan, serta mendapatkan hasil panen sebanyak 711 Kg ikan lele dengan SR 80%. Keuntungan rata-rata yang didapat tiap kali panen sejumlah Rp 940.000,-

Berdasarkan perhitungan analisis di atas, dapat diketahui bahwa keuntungan rata-rata yang didapat pada pokdakan Mina Jatigreges sebesar:

$$\begin{aligned} \text{Keuntungan rata-rata} &= \frac{\text{Rp } 695.000 + \text{Rp } 700.000 + \text{Rp } 940.000}{3} \\ &= \text{Rp } 778.300,- \end{aligned}$$

## 4. Pokdakan Karya Mandiri

## a. Bapak Suminto

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	UT	Penyusutan (Rp)
<b>I Modal Investasi</b>						
1	Tenaga kerja perbaikan kolam	2	30.000	60.000	-	60.000
2	Kolam terpal	12	250.000	3.000.000	3	1.000.000
3	Peralatan					
	a. Pompa air	1	2.000.000	2.000.000	8	250.000
	b. Timbangan	1	500.000	500.000	10	50.000
<b>Total</b>						<b>1.360.000</b>
<b>II Biaya Operasional</b>						
1	Penyusutan	-	-	1.360.000		
2	Gaji tenaga kerja panen	2	30.000	60.000		
3	Benih ikan lele	5.000	110	550.000		
4	Pakan	470 Kg	8.000	3.760.000		
<b>Total Cost (TC)</b>				<b>5.730.000</b>		
<b>III Hasil panen (TR)</b>						
	SR 90%	4.500				
	Berat/Kg= 11 ekor	409 Kg	16.000	6.544.000		
<b>Total TR</b>				<b>6.544.000</b>		
<b>VI Keuntungan bersih rata-rata per anggota</b>						
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 6.544.000 - \text{Rp } 5.730.000$ $= \text{Rp } 814.000,-$						

Bapak Suminto merupakan salah satu anggota pada pokdakan Karya Mandiri, saat ini kolam yang dimiliki berjumlah 12 Kolam. Setiap 5.000 ekor benih ikan lele yang ditebar menghabiskan sebanyak 470 Kg pakan utama karena tidak diberikan pakan tambahan, serta mendapatkan hasil panen sebanyak 409 Kg ikan lele dengan SR 90%. Keuntungan rata-rata yang didapat tiap kali panen sejumlah Rp 814.000,-

## b. Bapak Kandung Jon S

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	UT	Penyusutan (Rp)
<b>I Modal Investasi</b>						
1	Tenaga kerja perbaikan kolam	2	30.000	60.000	-	60.000
2	Kolam terpal	12	250.000	3.000.000	3	1.000.000
3	Peralatan					
	a. Pompa air	1	2.000.000	2.000.000	7	285.500
	b. Timbangan	1	500.000	500.000	10	50.000
<b>Total</b>						<b>1.395.500</b>
<b>II Biaya Operasional</b>						
1	Penyusutan	-	-	1.395.500		
2	Gaji tenaga kerja panen	2	30.000	60.000		
3	Benih ikan lele	4.500	120	540.000		
4	Pakan	420 Kg	8.000	3.360.000		
<b>Total Cost (TC)</b>				<b>5.355.500</b>		
<b>III Hasil panen (TR)</b>						
	SR 85%	3.825				
	Berat/Kg= 10 ekor	382,5Kg	16.000	6.120.000		
<b>Total TR</b>				<b>6.120.000</b>		
<b>VI Keuntungan bersih rata-rata per anggota</b>						
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 6.120.000 - \text{Rp } 5.355.500$ $= \text{Rp } 764.500,-$						

Bapak Kandung merupakan salah satu anggota pada pokdakan Karya Mandiri, saat ini kolam yang dimiliki berjumlah 12 Kolam. Setiap 4.500 ekor benih ikan lele yang ditebar menghabiskan sebanyak 420 Kg pakan utama karena tidak diberikan pakan tambahan, serta mendapatkan hasil panen sebanyak 382,5 Kg ikan lele dengan SR 85%. Keuntungan rata-rata yang didapat tiap kali panen sejumlah Rp 764.500,-

## c. Bapak Sukat

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	UT	Penyusutan (Rp)
<b>I Modal Investasi</b>						
1	Tenaga kerja perbaikan kolam	2	30.000	60.000	-	60.000
2	Kolam terpal	18	300.000	5.400.000	3	1.800.000
3	Peralatan					
	a. Pompa air	1	2.500.000	2.500.000	7	357.000
	b. Saring	2	20.000	40.000	2	20.000
	c. Ember	3	20.000	60.000	2	30.000
	d. Timbangan	1	1.200.000	1.200.000	8	150.000
<b>Total</b>						<b>2.417.000</b>
<b>II Biaya Operasional</b>						
1	Penyusutan	-	-	2.417.000		
2	Gaji tenaga kerja panen	2	30.000	60.000		
3	Benih ikan lele	10.000	120	1.200.000		
4	Pakan	950 Kg	8.000	7.600.000		
<b>Total Cost (TC)</b>				<b>11.277.000</b>		
<b>III Hasil panen (TR)</b>						
	SR 80%	8.000				
	Berat/Kg= 10 ekor	800 Kg	16.000	12.800.000		
<b>Total TR</b>				<b>12.800.000</b>		
<b>VI Keuntungan bersih rata-rata per anggota</b>						
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 12.800.000 - \text{Rp } 11.277.000$ $= \text{Rp } 1.523.000,-$						

Bapak Sukat merupakan ketua kelompok pada pokdakan Karya Mandiri, saat ini kolam yang dimiliki berjumlah 18 Kolam. Setiap 10.000 ekor benih ikan lele yang ditebar menghabiskan sebanyak 950 Kg pakan utama karena tidak diberikan pakan tambahan, serta mendapatkan hasil panen sebanyak 800 Kg ikan lele dengan SR 80%. Keuntungan rata-rata yang didapat tiap kali panen sejumlah Rp 1.523.000,-

Berdasarkan perhitungan analisis di atas, dapat diketahui bahwa keuntungan rata-rata yang didapat pada pokdakan Karya Mandiri sebesar:

$$\begin{aligned} \text{Keuntungan rata-rata} &= \text{Rp } 814.000 + \text{Rp } 764.500 + \text{Rp } 1.523.000 \\ &= \text{Rp } 1.033.800,- \end{aligned}$$

5. Pokdakan Mina Sentosa  
a. Bapak Bakri

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	UT	Penyusutan (Rp)
<b>I Modal Investasi</b>						
1	Tenaga kerja perbaikan kolam	2	30.000	60.000	-	60.000
2	Kolam terpal	11	300.000	3.300.000	3	1.100.000
3	Peralatan					
	a. Pompa air	1	2.000.000	2.000.000	7	285.500
	b. Ember	3	20.000	60.000	2	30.000
	c. Timbangan	1	700.000	700.000	10	70.000
<b>Total</b>						<b>1.545.500</b>
<b>II Biaya Operasional</b>						
1	Penyusutan	-	-	1.545.500		
2	Gaji tenaga kerja panen	2	30.000	60.000		
3	Benih ikan lele	3.000	130	390.000		
4	Pakan	250 Kg	8.000	2.000.000		
<b>Total Cost (TC)</b>				<b>3.995.500</b>		
<b>III Hasil panen (TR)</b>						
	SR 85%	2.550				
	Berat/Kg= 9 ekor	283 Kg	16.000	4.528.000		
<b>Total TR</b>				<b>4.528.000</b>		
<b>VI Keuntungan bersih rata-rata per anggota</b>						
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 4.528.000 - \text{Rp } 3.995.500$ $= \text{Rp } 532.500,-$						

Bapak Bakri merupakan ketua kelompok pada pokdakan Mina Sentosa, saat ini kolam yang dimiliki berjumlah 11 Kolam. Setiap 3.000 ekor benih ikan lele yang ditebar menghabiskan sebanyak 250 Kg pakan utama karena tidak diberikan pakan tambahan, serta mendapatkan hasil panen sebanyak 283 Kg ikan lele dengan SR 85%. Keuntungan rata-rata yang didapat tiap kali panen sejumlah Rp 532.500,-

## b. Bapak Suyanto

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	UT	Penyusutan (Rp)
<b>I Modal Investasi</b>						
1	Tenaga kerja (biaya perawatan)	3	30.000	90.000	-	90.000
2	Kolam terpal	12	300.000	3.600.000	2	1.800.000
3	Peralatan					
	a. Pompa air	1	1.500.000	1.500.000	10	150.000
	b. Ember	2	20.000	40.000	2	20.000
	c. Timbangan	1	700.000	700.000	10	70.000
<b>Total</b>						<b>2.130.000</b>
<b>II Biaya Operasional</b>						
1	Penyusutan	-	-	2.130.000		
2	Gaji tenaga kerja panen	2	30.000	60.000		
3	Benih ikan lele	6.000	140	840.000		
4	Pakan	520 Kg	9.000	4.680.000		
<b>Total Cost (TC)</b>				<b>7.710.000</b>		
<b>III Hasil panen (TR)</b>						
	SR 90%	5.400				
	Berat/Kg= 10 ekor	540 Kg	16.000	8.640.000		
<b>Total TR</b>				<b>8.640.000</b>		
<b>VI Keuntungan bersih rata-rata per anggota</b>						
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 8.640.000 - \text{Rp } 7.710.000$ $= \text{Rp } 930.000, -$						

Bapak Suyanto merupakan salah satu anggota kelompok pada pokdakan Mina Sentosa, saat ini kolam yang dimiliki berjumlah 12 Kolam. Setiap 6.000 ekor benih ikan lele yang ditebar menghabiskan sebanyak 520 Kg pakan utama karena tidak diberikan pakan tambahan, serta mendapatkan hasil panen sebanyak 540 Kg ikan lele dengan SR 90%. Keuntungan rata-rata yang didapat tiap kali panen sejumlah Rp 930.000,-

## c. Bapak Kasiyan

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	UT	Penyusutan (Rp)
<b>I Modal Investasi</b>						
1	Tenaga kerja perbaikan kolam	2	30.000	60.000	-	60.000
2	Kolam terpal	11	300.000	3.300.000	3	1.100.000
3	Peralatan					
	a. Pompa air	1	2.000.000	2.000.000	7	285.500
	c. Timbangan	1	500.000	500.000	10	50.000
<b>Total</b>						<b>1.495.500</b>
<b>II Biaya Operasional</b>						
1	Penyusutan	-	-	1.495.500		
2	Gaji tenaga kerja panen	2	30.000	60.000		
3	Benih ikan lele	8.000	130	1.040.000		
4	Pakan	780 Kg	8.000	6.240.000		
<b>Total Cost (TC)</b>				<b>8.835.500</b>		
<b>III Hasil panen (TR)</b>						
	SR 80%	6.400				
	Berat/Kg= 10 ekor	640 Kg	15.500	9.920.000		
<b>Total TR</b>				<b>9.920.000</b>		
<b>VI Keuntungan bersih rata-rata per anggota</b>						
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 9.920.000 - \text{Rp } 8.835.500$ $= \text{Rp } 1.084.500,-$						

Bapak Bakri merupakan salah satu anggota pada pokdakan Mina Sentosa, saat ini kolam yang dimiliki berjumlah 11 Kolam. Setiap 8.000 ekor benih ikan lele yang ditebar menghabiskan sebanyak 780 Kg pakan utama karena tidak diberikan pakan tambahan, serta mendapatkan hasil panen sebanyak 640 Kg ikan lele dengan SR 80% . Keuntungan rata-rata yang didapat tiap kali panen sejumlah Rp 1.084.500,-

Berdasarkan perhitungan analisis di atas, dapat diketahui bahwa keuntungan rata-rata yang didapat pada pokdakan Mina Sentosa sebesar:

$$\begin{aligned} \text{Keuntungan rata-rata} &= \frac{\text{Rp } 532.500 + \text{Rp } 930.000 + \text{Rp } 1.084.500}{3} \\ &= \text{Rp } 849.000,- \end{aligned}$$

### 5.3.2 Analisa Usaha Kelompok Budidaya Pembesaran Ikan Lele Dumbo Setelah Menerima BLM PUMP-PB

Bantuan dana BLM PUMP-PB yang diterima oleh pokdakan, sangat membantu dalam pemenuhan biaya operasional usaha. Sesuai dengan laporan pembelanjaan dana BLM PUMP-PB, dana tersebut dimanfaatkan untuk pembelian terpal, peralon dan knee, benih, pakan dan probiotik ikan. Berdasarkan laporan pembelanjaan tersebut masing-masing anggota dari pokdakan mendapat bagian yang sama karena dibagi sama rata antara anggota yang satu dengan anggota yang lain, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 10. Perincian Pembelanjaan BLM PUMP-PB**

No	Nama Barang	Jumlah/ kelompok	Jumlah/ Anggota	Harga/unit (Rp)	Total harga/ Kelompok (Rp)
1	Terpal	13 buah	1 buah	432.000	5.616.000
2	Peralon dan kne	13 paket	1 paket	100.000	1.300.000
3	Benih	32.500 ekor	2.500 ekor	140	4.550.000
4	Pakan	2.428 Kg	186,5 Kg	9.500	23.066.000
5	Probiotik ikan	13 paket	1 paket	36.000	468.000
<b>TOTAL</b>					<b>35.000.000</b>

Sumber : Laporan Pembelanjaan Dana PUMP-PB Tahun 2014

Berdasarkan tabel perincian pembelanjaan BLM PUMP-PB masing-masing anggota dari pokdakan penerima BLM PUMP-PB mendapatkan bagian yang sama karena dibagi sama rata antara anggota yang satu dengan anggota yang lain, sehingga didapatkan perhitungan analisa usaha pada; Tabel 11.

Tabel 11. Analisa Usaha Pokdakan Penerima BLM PUMP-PB

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	UT	Penyusutan (Rp)
<b>I Modal Investasi</b>						
2	Kolam terpal	1	432.000	432.000	3	144.000
3	Peralatan a. paralon dan knee	1	100.000	100.000	8	12.500
<b>Total</b>						<b>156.500</b>
<b>II Biaya Operasional</b>						
1	Penyusutan	-	-	156.500		
3	Benih ikan lele	2.500	140	350.000		
4	Pakan	186,5Kg	9.500	1.771.750		
<b>Total Cost (TC)</b>				<b>2.278.250</b>		
<b>III Hasil panen (TR)</b>						
	SR 80%	2.000				
	Berat/Kg= 10 ekor	200 Kg	15000	3.000.000		
<b>Total TR</b>				<b>3.000.000</b>		
<b>VI Keuntungan bersih rata-rata per anggota</b>						
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 3.000.000 - \text{Rp } 2.278.250$ $= \text{Rp } 721.750$						

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui pendapatan pokdakan sebelum dan setelah menerima BLM PUMP-PB, yang tersaji pada Tabel 12.

Tabel 12. Rekapitulasi Pendapatan Pokdakan Sebelum dan Setelah Menerima BLM PUMP-PB

No	Nama Pokdakan	Pendapatan sebelum menerima BLM PUMP-PB (Rp)	Pendapatan dari BLM PUMP-PB (Rp)	Pendapatan setelah menerima BLM PUMP-PB (Rp)	Pendapatan rata-rata sebelum menerima BLM PUMP-PB (Rp)	Pendapatan rata-rata setelah menerima BLM PUMP-PB (Rp)
1	Mina Jaya					
	a. Suprpto	1.185.000	721.750	1.906.750	929.600	1.651.000
	b. Muslimin	633.500	721.750	1.355.250		
c. Jaswadi	970.300	721.750	1.692.050			
2	Mina al-Fina a. Mishar	1.422.000	721.750	2.143.750	1.422.000	2.143.750
3	Mina Jatigreges					
	a. Tarmudi	695.000	721.750	1.416.750	778.300	1.500.000
	b. Samudji	700.000	721.750	1.421.750		
c. Gatot S	940.000	721.750	1.661.750			
4	Karya Mandiri					
	a. Suminto	814.000	721.750	1.535.750	1.033.800	1.755.500
	b. Kandung	764.500	721.750	1.486.250		
c. Sukat	1.523.000	721.750	2.244.750			
5	Mina Sentosa					
	a. Bakri	532.500	721.750	1.254.250	849.000	1.570.750
	b. Suryanto	930.000	721.750	1.651.750		
c. Kasiyan	1.084.500	721.750	1.806.250			

Berdasarkan pernyataan diatas, adanya BLM PUMP-PB memberi manfaat bagi peningkatan pendapatan pokdakan dan sangat membantu pokdakan dalam memenuhi biaya operasional proses budidaya ikan. Pendapatan yang didapat setiap panen mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum menerima BLM PUMP-PB pendapatan rata-rata pokdakan antara Rp 849.000,- sampai Rp 1.422.000,- Sedangkan setelah adanya BLM PUMP-PB pendapatan yang diperoleh pokdakan antara Rp 1.500.000,- sampai Rp 2.143.750,- menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata pokdakan meningkat sebesar Rp 721.750,- karena dari BLM PUMP-PB yang didapat dibagi sama rata sehingga masing-masing anggota mendapat bagian yang sama.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa, dengan adanya program PUMP-PB (Pengembangan Usaha Mina Pedesaan-Perikanan Budidaya) memberikan manfaat bagi peningkatan pendapatan yang diperoleh pokdakan dan mampu membantu kelompok pembudidaya ikan dalam memenuhi kebutuhan operasional dalam proses budidaya ikan.

#### **5.4 Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Program PUMP-PB**

Program PUMP-PB yang dilaksanakan mampu membantu kelompok pembudidaya ikan dalam memenuhi kebutuhan operasional dalam proses budidaya ikan dan keuntungan yang diperoleh pokdakan tiap panen mengalami peningkatan. Pelaksanaan PUMP-PB terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk maupun oleh pokdakan itu sendiri.

#### 5.4.1 Kendala-kendala pada Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk

Kendala pada Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk, diterangkan oleh Aprin selaku pendamping pokdakan penerima BLM PUMP-PB.

“Kendala yang sering dihadapi saat melakukan pemantauan, terdapat benih ikan yang mati yang menghambat pelaksanaan program.”

1. Pada saat melakukan proses pemantauan ke pembudidaya terdapat benih yang mati dengan SR (tingkat kelulushidupan) sebesar 80%-90%, sehingga tim pendamping harus memberikan solusi agar benih tidak mudah mati saat proses budidaya.
2. Pada saat proses evaluasi program PUMP-PB, sebagian anggota dari pokdakan sudah tidak melaksanakan kegiatan budidaya ikan, yang menghambat pembuatan laporan hasil evaluasi program PUMP-PB tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Aprin selaku pendamping dalam pelaksanaan program PUMP-PB:

“Kendala lain yang sering terjadi adalah beberapa persen dari anggota pokdakan sudah gulung tikar sebelum pelaksanaan program berakhir, jadi kita sebagai tim pendamping mengalami kesulitan saat melaksanakan proses evaluasi program. Pembudidaya tersebut berfikir karena bantuan ini adalah hibah, jadi mereka tidak perlu memberikan tanggung jawab dan lebih memilih bekerja seagai petani”

#### 5.4.2 Kendala-kendala yang di Hadapi Pokdakan

1. BLM PUMP-PB yang diterima pokdakan sebesar Rp 35.000.000,- dimana dalam satu pokdakan terdapat 10-13 anggota, sehingga pemanfaatan dana kurang efisien. Kendala tersebut sesuai dengan pernyataan Mishar Bustomi selaku pengelola pokdakan Mina Al-Fina.

“Sebenarnya program PUMP-PB ini sangat membantu pokdakan dalam memenuhi biaya operasional dalam proses budidaya jika proses budidaya dikelola oleh satu orang atau jumlah anggota pokdakan tidak terlalu banyak.”

2. Terdapat penyakit pada ikan, seperti ada perubahan warna pada bagian kulit yang disebabkan oleh bakteri dan virus, berdampak pada penurunan hasil produksi. Kendala tersebut sesuai dengan pernyataan Tarmudji dan Gatot Santoso pada pokdakan Mina Jatigreges.

“ Munculnya penyakit pada ikan yang sulit diobati, kadang warna kulit ikan berubah dan terdapat virus atau bakteri yang menyebabkan menurunnya hasil yang didapatkan pada saat panen”

3. Kurangnya pasokan air saat musim kemarau yang menghambat jalannya proses budidaya, sehingga dari total jumlah kolam hanya beberapa kolam saja yang tetap dijalankan untuk proses budidaya. Kendala tersebut sesuai dengan pernyataan Mishar Bustomi selaku pengelola pokdakan Mina Al-Fina.

“ Karena Kabupaten Nganjuk merupakan daerah yang panas, saat musim kemarau pasti kekurangan pasokan air yang menghambat jalannya proses budidaya”

4. Naiknya harga pakan yang tidak diimbangi dengan naiknya harga jual ikan, menyebabkan kerugian pada pembudidaya ikan. Kendala tersebut sesuai dengan pernyataan Suprpto selaku ketua dari pokdakan Mina Jaya .

“ Harga pakan mengalami kenaikan namun harga jual ikan dari pengepul menurun, padahal harga ikan lele per Kg dipasar tetap. Terkadang membuat pembudidaya harus memutar kepala bagaimana agar tidak mengalami kerugian yang cukup besar”

### **5.5 Tingkat Kesejahteraan Kelompok Pembudidaya Ikan yang Menerima Bantuan PUMP-PB di Kabupaten Nganjuk**

Penelitian yang dilakukan, untuk mengetahui tingkat kesejahteraan anggota kelompok pembudidaya ikan digunakan pendekatan kesejahteraan menurut BPS Tahun 2005, pendekatan tersebut meliputi pendapatan anggota, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas

tempat tinggal, kesehatan rumah tangga, kemudahan mendapatkan layanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

**Tabel 13. Indikator Kesejahteraan Menurut BPS Tahun 2005 dari Hasil Dilapang**

No	Indikator Kesejahteraan	Criteria	Keadaan di lapang	skor
1	Pendapatan	Tinggi > Rp 10.000.000	Pendapatan anggota kelompok tidak hanya berasal dari budidaya ikan, namun juga berasal dari pertanian, buruh, dan peternakan. Walaupun demikian rata-rata pendapatan < Rp 5.000.000, yang tergolong pendapatan rendah.	3
		Sedang (Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000)		2
		Rendah < Rp 5.000.000		1
2	Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga	Tinggi > Rp 5.000.000	Pengeluaran rumah tangga digunakan untuk keperluan pangan dan non pangan. Sehingga pengeluaran rata-rata sebanyak Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000, tergolong pengeluaran sedang.	3
		Sedang (Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000)		2
		Rendah < Rp 1.000.000		1
3	Keadaan tempat tinggal	Permanen (11-15)	Rata-rata keadaan tempat tinggal anggota pokdakan sudah permanen dan berdiri diatas tanah tanah milik sendiri.	3
		Semi permanen (6-10)		2
		Non permanen (1-5)		1
4	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap (33-34)	Fasilitas tempat tinggal rata-rata cukup lengkap, yaitu terdiri dari peralatan elektronik, peralatan dapur, kamar mandi serta ada yang memiliki pekarangan yang luas ada juga yang sempit.	3
		Cukup (23-33)		2
		Kurang (12-22)		1
5	Kesehatan anggota keluarga	Bagus (< 25%)	Kesehatan anggota keluarga pokdakan rata-rata sudah cukup baik, karena apabila terdapat anggota keluarga yang merasa sakit akan dibawa ke puskesmas (rumah sakit) terdekat, sehingga kesehatan mereka terjamin.	3
		Cukup (25% - 50%)		2
		Kurang (> 50%)		1
6	Kemudahan mendapatkan pelayanan	Mudah (16-20)	Untuk mendapatkan layanan kesehatan cukup mudah bagi anggota pokdakan, misalnya	3
		Cukup (11-15)		2
		Sulit (6-10)		1

	kesehatan		pada saat membeli obat, cukup datang ke apotek atau took obat terdekat. Selain itu, setiap desa terdapat bidan ataupun puskesmas.	
7	Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan	Mudah (7-9) Cukup (5-6) Sulit (3-4)	Untuk memasukkan anak ke jenjang pendidikan cukup mudah, hal tersebut dilihat dengan adanya program bebas biaya untuk SD dan SMP. Untuk membeli keperluan sekolah harganya cukup murah dan banyak sekolah member fasilitas pendidikan yang baik	3 2 1
8	Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi	Mudah (7-9) Cukup (5-6) Sulit (3-4)	Untuk transportasi pada jaman sekarang sangatlah mudah karena rata-rata anggota pokdakan telah memiliki kendaraan pribadi berupa sepeda motor.	3 2 1
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai kesejahteraan rendah = 5-13</li> <li>• Nilai kesejahteraan sedang = 14-19</li> <li>• Nilai kesejahteraan tinggi = 20-24</li> </ul>				

Tabel 14. Rekapitulasi Tanggapan Nara sumber berdasarkan Indikator BPS

No nara sumber	Skor								Jumlah	Kriteria
	A	B	C	D	E	F	G	H		
1	1	2	3	2	2	3	3	3	19	Sedang
2	1	2	3	2	2	3	3	2	18	Sedang
3	1	2	3	2	2	3	2	2	17	Sedang
4	1	2	3	2	2	3	3	3	19	Sedang
5	1	1	2	2	2	2	3	3	16	Sedang
6	1	1	3	2	2	3	3	3	18	Sedang
7	1	2	3	2	2	2	3	3	18	Sedang
8	1	1	2	2	2	2	2	3	15	Sedang
9	1	1	3	2	2	2	2	3	16	Sedang
10	1	1	2	2	2	2	2	3	15	Sedang
11	1	1	3	2	2	3	3	3	18	Sedang
12	1	1	3	2	2	3	3	3	18	Sedang
13	1	1	3	2	2	3	3	3	18	Sedang

**Ket :** Nilai kesejahteraan rendah = 5-13  
 Nilai kesejahteraan sedang = 14-19  
 Nilai kesejahteraan tinggi = 20-24



Keterangan:

- A. Pendapatan
- B. Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga
- C. Keadaan tempat tinggal
- D. Fasilitas tempat tinggal
- E. Kesehatan anggota keluarga
- F. Kemudahan mendapatkan fasilitas kesehatan
- G. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan
- H. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

**Tabel 15. Penggolongan Indikator Kesejahteraan Menurut BPS Berdasarkan Hasil di Lapang**

No	Kategori	Skor	Jumlah Nara sumber (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tingkat kesejahteraan tinggi	20-24	0	0
2	Tingkat kesejahteraan sedang	14-19	13	100
3	Tingkat kesejahteraan rendah	5-13	0	0
<b>Total</b>			<b>13</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 13, tabel 14, dan tabel 15 menunjukkan bahwa anggota kelompok pembudidaya ikan memiliki kesejahteraan sedang, hal tersebut ditunjukkan bahwa dari 13 orang jumlah nara sumber, semuanya memiliki tingkat kesejahteraan yang sedang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota kelompok penerima BLM PUMP-PB tergolong dalam tingkat kesejahteraan sedang.

Selain dilihat dari indikator kesejahteraan menurut BPS Tahun 2005, kesejahteraan juga dapat dilihat dari segi psikologis seseorang, seperti ketika seseorang merasa bahagia, merasa aman, nyaman, tenang dan terpenuhi kebutuhan rohani atau keagamaan dalam menjalani kehidupannya. Pemenuhan

kebutuhan secara psikologis sangat penting karena apabila seseorang memiliki pendapatan tinggi namun mereka tidak bisa merasa bahagia maka kehidupan mereka tidak akan sejahtera secara batin.

Berdasarkan tingkat pendapatan yang didapatkan sebelum adanya BLM PUMP-PB, anggota pokdakan memiliki tingkat kesejahteraan sedang. Setelah adanya BLM PUMP-PB, pendapatan yang diperoleh anggota pokdakan meningkat namun tidak merubah tingkat kesejahteraan yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mishar selaku pengelola budidaya pada pokdakan Mina al-Fina:

“ Untuk tingkat kesejahteraan, saya rasa sangat dipengaruhi oleh kinerja pemerintah secara keseluruhan tidak hanya pada bidang perikanan, namun dengan adanya program PUMP-PB ini sangat membantu dalam memenuhi biaya operasional budidaya dan untuk tingkat pendapatan yang didapat Alhamdulillah mengalami peningkatan”

Dilihat dari output dan tujuan pelaksanaan PUMP-PB yang salah satunya adalah peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pokdakan, maka dapat dilihat dari hasil penelitian dilapang, bahwa pelaksanaan PUMP-PB member manfaat untuk peningkatan pendapatan anggota kelompok pokdakan di Kabupaten Nganjuk. Adanya peningkatan pendapatan, sangat pembantu anggota pokdakan untuk memenuhi kebutuhan dalam proses budidaya dan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Kebutuhan keluarga yang tercukupi akan sangat menentukan tingkat kesejahteraan keluarga, namun adanya program PUMP-PB tidak merubah tingkat kesejahteraan pada pokdakan. Selain itu, PUMP-PB juga menumbuhkan wirausaha baru dalam bidang perikanan serta lahan atau pekarangan yang sebelumnya tidak termanfaatkan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para anggota pokdakan. PUMP-PB sangat membantu dalam pembangunan bidang perikanan budidaya.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 27 (dua puluh tujuh) pokdakan penerima BLM PUMP-PB pada Tahun 2014, dimana masing-masing pokdakan menerima BLM sejumlah Rp 35.000.000,- dan di Kabupaten Nganjuk dinas perikanan bergabung menjadi satu dengan dinas peternakan, yang bernama “Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Nganjuk”
2. Adanya program PUMP-PB yang diberikan pada pokdakan dapat membantu pokdakan dalam pemenuhan biaya operasional dalam kegiatan budidaya ikan dan dari proses pendampingan, pembudidaya mengetahui bagaimana cara melaksanakan budidaya yang baik dan benar.
3. Manfaat program PUMP-PB bagi peningkatan pendapatan pokdakan, terbukti adanya BLM PUMP-PB yang diberikan bermanfaat dalam meningkatkan pendapatan rata-rata yang diperoleh pokdakan tiap kali panen. Sebelum menerima BLM PUMP-PB pendapatan rata-rata pokdakan antara Rp 849.000,- sampai Rp 1.422.000,- Sedangkan setelah adanya BLM PUMP-PB pendapatan yang diperoleh pokdakan antara Rp 1.500.000,- sampai Rp 2.143.750,- menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata pokdakan meningkat sebesar Rp 721.750,- karena dari BLM PUMP-

PB yang didapat dibagi sama rata sehingga masing-masing anggota mendapat bagian yang sama.

4. Selain memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan pokdakan, dalam pelaksanaan program PUMP-PB juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti; terdapat benih ikan yang mati, dengan nilai SR (tingkat kelulushidupan) sebesar 80%-90%, terdapat penyakit pada ikan, pemanfaatan dana kurang efisien, kurangnya pasokan air saat musim kemarau, naiknya harga pakan yang tidak diimbangi dengan naiknya harga jual ikan, dan terdapat beberapa anggota pokdakan yang tidak melakukan proses budidaya sebelum sampai tahap pelaporan dan evaluasi.
5. Dilihat dari segi tingkat kesejahteraan berdasarkan Indikator BPS Tahun 2005, pokdakan penerima BLM PUMP-P tergolong memiliki tingkat kesejahteraan sedang.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk seleksi penerima BLM PUMP-PB kedepannya, perlu adanya seleksi yang ketat agar anggota pokdakan bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan budidaya secara berkelanjutan walaupun pelaksanaan program PUMP-PB telah selesai.
2. Anggota kelompok pembudidaya ikan yang menerima BLM PUMP-PB seharusnya lebih dilihat pada kualitasnya bukan pada kuantitasnya, agar proses pelaksanaan budidaya dan program PUMP-PB dapat berjalan lebih efisien serta agar anggota dari masing-masing pokdakan

melaksanakan kegiatan budaya secara berkelanjutan walaupun program PUMP-PB telah dievaluasi.

3. Seharusnya tim pendamping dan tim teknis memberikan sosialisasi cara pembuatan pakan buatan untuk mengurangi biaya operasional yang dikeluarkan, sosialisasi bagaimana cara agar benih tidak mudah mati, dan sosialisasi tentang pentingnya rutin mengganti pasokan air agar tidak terdapat virus atau bakteri yang menyebabkan penyakit pada ikan.
4. Perlu adanya sosialisasi tentang pembuatan olahan dari bahan ikan lele, misalnya pembuaan krupuk ikan lele atau amplang ikan lele agar saat harga jual ikan jatuh/murah anggota pokdakan tidak mengalami kerugian yang besar.



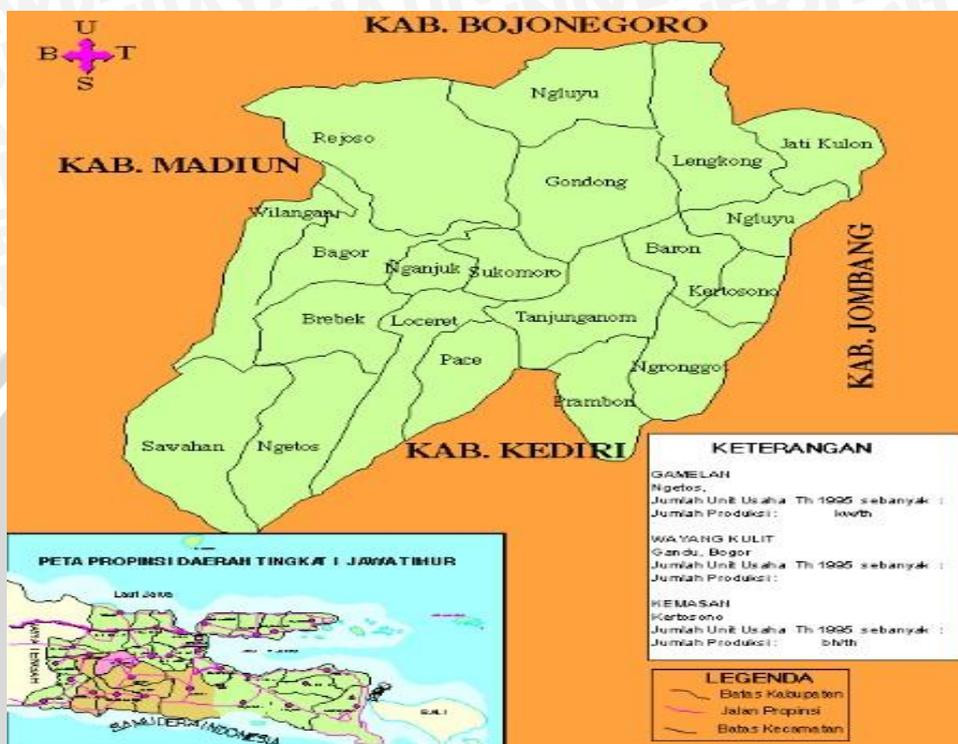
## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Lukman. 2012. Kebijakan Pengembangan Perikanan Berkelanjutan (*Studi Kasus: Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara dan Kabupaten Pulau Morotai, Provinsi Maluku Utara*). *Jurnal Perikanan dan Kelautan* Vol. II No. (2):115-126. Desember 2012
- Aedi, Nur. 2010. Pengolahan dan Analisis Data Penelitian. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- BPS. 2013. Analisis Tematik ST2013 Subsektor. Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Perikanan. Katalog BPS
- BRKP. 2001. Laporan Forum Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan I. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta
- Cerman, Odang dan Adi Sucipto. 2013. Pembesaran Ikan Nila 2,5 Bulan. Penebar Swadaya. Jakarta
- Drizal, Ilham, Kusai dan LamuN Bathara. 2014. The Impact of Bussines Development Assistance Programs Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) Fishing Culture in Kelurahan Lembah Sari Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru City Riau Province. Universitas Riau
- I Ketut, W. N, Marsoedi dan Edi Susilo. Strategi Pengembangan Lele Dumbo *Clarias sp.* Melalui Program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Perikanan Budidaya di Kabupaten Buleleng. FPIK. Universitas Brawijaya. Malang. *Jurnal Manusia dan Lingkungan* Vol. 22 No. (3) November 2015
- Jacob dan Jonry. 2012. Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) dalam Uapaya Pemberdayaan Usaha Ekonomi Masyarakat Pedesaan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Manajemen (STIEM). Ritu Nusa Ambon
- KKP. 2013. *Tentang Pedoman Teknis PUMP Perikanan Budidaya Tahun 2013*
- Novitasari, Dian. 2011. Analisis Program PNPM Mandiri terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin di Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun 2009. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- PERMEN-KP. 2014. *Bab 1, Pasal 1 Tentang Penyuluhan Perikanan Tahun 2014*

- Pudjiraharjo, JW dan Evi Sopacua. 2006. Kebijakan sebuah Kebutuhan dalam Desentralisasi Kesehatan. Universitas Airlangga. Surabaya
- Rahman, R. Luthfi. 2013. Peran Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Sektor Lapangan Pekerjaan dan Perekonomian Tahun 2009-2013. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang
- Realita, Silviana. 2007. Hubungan Komposisi Kelompok dengan Sikap Etnosentrik. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Shalihin, Muhammad. 2015. Evaluasi Program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) di Desa Sebondong Perih Kecamatan Teluk Sebondong Kabupaten Bintan. Program Studi Ilmu Pertanian. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Maritim Raja Haji. Tanjung Pinang
- Sipahelut, Michel. 2010. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Sekolah Pascasarjana. IPB. Bogor
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Sutrisna, Ruslan. 2013. Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan-Perikanan Budidaya (PUMP-PB) di Dinas Perikanan Kabupaten Kapuas Hulu. Universitas Terbuka. Jakarta
- Suyanto, Bagong. 2013. Anatomi Kemiskinan dan Strategi penanganannya. Intrans Publishing. Malang
- Triarso, Imam. 2013. Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap di Pantura Jawa Tengah. FPIK. UNDIP. *Jurnal Saintek Perikanan* Vol. 8 No.(2): 1-6 Tahun 2013
- Undang-undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Pasal 4
- Wijayanti, Leony dan Ihsannudin. 2013. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Agriekonomika* Volume 2 No. (2) Oktober 2013
- Yin, R.K. 2002. Studi Kasus (*Desain dan Metode*). PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian (Peta Kabupaten Nganjuk)



Lampiran 2. Wawancara dengan Kepala bagian Penyuluh Perikanan



Lampiran 3. Kolam Terpal Budidaya Ikan Lele

